

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMA'ARIF 08 SINGOSARI-MALANG

**SKRIPSI**

Oleh :

**RIDHA AMALIA**

**NIM 12140076**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MALANG**

**Januari, 2017**

HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMA'ARIF 08 SINGOSARI-MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

RIDHA AMALIA

NIM 12140076



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MALANG**

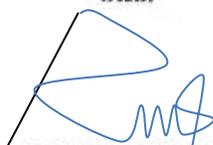
**Januari, 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI ALMA'ARIF 08**

**SKRIPSI**

Oleh:



**RIDHA AMALIA**  
NIM. 12140076

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan Oleh:**

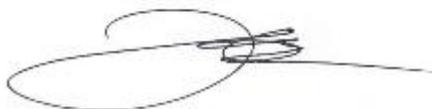
**Dosen Pembimbing**



**Indah Aminatuz Zuhriyah**  
NIP. 19790202 2006042 003

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
NIP. 19730823 200003 1 00

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMA'ARIF 08 SINGOSARI-MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ridha Amalia (12140076)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 11 Januari 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

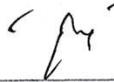
Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 1976080320060410001

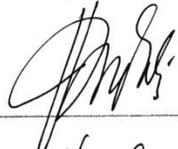
:



Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 197902022006042003

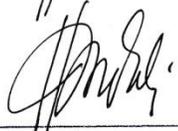
:



Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 197902022006042003

:



Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd  
NIP. 195709271982320001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maliki Malang



Dr. H. Nur Akh, M.Pd  
NIP. 1965040319980310

## Persembahan

Untuk pencipta nyawa pengatur hidup aku seindah mungkin Allah swt , tak lupa juga kekasihnya yang selalu tak pernah terlupakan selalu ku panjatkan sholawat serta salam pada baginda rosullulah.

Untuk ketiga orang tuaku mama , ibu dan ayahku yang selalu mendukungku dalam setiap harapan dan lelahnya ,

dan adik adik yang telah menghiburku setiap saat

Untuk teman teman majelisku , sahabat sahabat ku yang tak pernah meninggalkan ku disaat jatuh dan bangun

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَاءُنَّ تُكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ

وَعَسَاءُنَّ يُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا أَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu ;Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”*

**(Q.S Al-Baqarah: 216)<sup>1</sup>**



<sup>1</sup><http://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-216>

Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ridha Amalia Malang, 22 Agustus 2016  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamua 'laikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ridha Amalia  
Nim : 12140076  
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasaan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Alma'arif 08 Singosari.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassa 'lamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd  
NIP. 19790202 2006042 003

## SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 22 Agustus 2016



Ridha Amalia

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji hanyalah bagi pemilik akbar asma-Nya Allah SWT atas segala karunia rahmat, berkah, hidayah serta Taufik-Nya kepada kami. Sehingga dengan segenap tenaga dan fikiran yang dikaruniakan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa MI Alma’arif 08 Singosari-Malang”**

Tak luput dari bimbingan manusia terkasih-Nya seraya penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan besar kepada nabi Muhammad Saw, keluarga tercinta, sahabat-sahabat tersayang. Akhirnya penulis bisa menyelesaikan laporan ini, yang kesemuanya tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis haturkan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid M.Pd selaku Kajar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberi bekal, bimbingan, nasehat dan pengarahan kepada penulis.

5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 08 singosari-malang dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam rangka penelitian skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tersayang, adik-adikku yang tanpa henti mendoakan dan memberi semangat kepada penulis sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat sahabat di majelis ta'lim malang raya terimakasih atas bantuan rohaninya dan dan tak henti hentinya mendoakan dan memberi semangat.
8. Teman-teman fakultas tarbiyah 2012 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
9. Tina sahabat seindah bunga matahari yang selalu menampung tangisan dan tawa serta amarah
10. Mbak Nurul, Mbak Nelly, Mualifah, terimakasih atas sumbangan ilmu ilmu yang bermanfaatnya yang rela meluangkan waktu setiap saat.
11. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam segala keterbatasan penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan dan penyajian pada penelitian ini. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan agar kesempatan selanjutnya bisa menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan khususnya kepada penulis,

*Jazakumullah Khairan Katsiran Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza*

Malang, 22 November 2016

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ها	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1	Kisi-Kisi Kecerdasan Interpersonal.....	45
Tabel 2.2	Kisi-Kisi Hasil Belajar.....	46
Tabel 3.1	Populasi.....	41
Tabel 3.2	Instrumen Skala Likert.....	45
Tabel 3.5	Table Signifikasi.....	47
Tabel 3.6	Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal.....	48
Tabel 3.7	Jabaran Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal MI Al-ma'arif Singosari.....	50
Tabel 4.1	Data Guru.....	58
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal MI Almaarif 08 Singosari.....	60
Tabel 4.3	Diagram Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	69
Tabel 4.6	Jabaran Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Kecerdasan Interpersonal di MI Al- ma'arif Singosari.....	70
Tabel 4.7	Jabaran Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Interpersonal MI Al-ma'arif Singosari.....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Tabel 4.3      Diagram Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Kecerdasan Interpersonal
Lampiran II	Tabel <i>Nilai Uas Dan Uts</i>
Lampiran III	Uji Validitas
Lampiran IV	Uji Reabilitas
Lampiran V	Uji Korelasi Product Moment
Lampiran VI	Uji Normalitas
Lampiran VII	Uji Linearitas
Lampiran VIII	Data Mentah Variabel Kecerdasan Interpersonal
Lampiran VIII	Surat Ijin Penelitian
Lampiran X	Bukti Konsultasi
Lampiran XI	Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Originalitas Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>H. Definisi Operasional.....</b>	<b>15</b>

I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSAKA</b>	
<b>A. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
1. Konsep Kecerdasaan Interpersonal.....	18
a. Pengertian Kecerdasaan Interpersonal.....	18
b. Dimensi Kecerdasaan Interpersonal .....	19
c. Karakteristik Kecerdasaan Interpersonal.....	24
2. Konsep Hasil Belajar .....	25
a. Pengertian Hasil Belajar .....	25
b. Domain Hasil Belajar.....	26
3. Keterkaitan Kecerdasaan Interpersonal dengan Hasil Belajar.....	29
4. Kecerdasaan Interpersonal dengan Hasil Belajar dalam Prespektif Islam .....	31
<b>B. KERANGKA BERFIKIR.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Data dan Sumber Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	48
I. Analisis Data .....	51

J. Prosedur Penelitian.....	54
-----------------------------	----

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
B. Paparan Data.....	59
C. Hasil Penelitian.....	80

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Tingkat Kecerdasan Interpersonal di MI Almaarif 08 .....	84
B. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.....	88
C. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial .....	91

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Amalia, Ridha. 2016. *Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa di Mi Al Ma'arif 08 Singosari-Malang*. Skripsi. Progam Studi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd

---

Menurunnya hasil belajar siswa terhadap ilmu pengetahuan sosial di madrasah ibtidaiyah disebabkan siswa kurang mampu menerapkan kecerdasan interpersonal dan kurangnya panduan guru untuk menerapkan kecerdasan interpersonal didalam kelas. Kecerdasan interpersonal memiliki peluang untuk mencapai hasil belajar siswa meningkat. Dapat menggunakan kecerdasan interpersonalnya dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal terhadap siswa di MI Alma'arif 08 (2) Bagaimana tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 (3) Adakah hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, jenis penelitian menggunakan analisis deskripsi, sumber data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reabilitas menggunakan SPSS versi 16 dengan teknik korelasi *product-moment*. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yaitu mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan interpersonal dengan *hasil belajar ilmu pengetahuan sosial* siswa di MI Al'maarif 08 Singosari dengan sampel seluruh siswa kelas 117 siswa, Metode pengumpulan data menggunakan angket, nilai raport UAS semester ganjil. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal 89% dalam kategori sedang, dan 19% dalam kategori tinggi. Sedangkan dalam tinggi hasil belajar ilmu pengetahuan siswa kategori 53% dengan jumlah 65 siswa. Bahwa r hitung dari hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MI Almaarif 08 rtabel 0, 216 untuk N= 117 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa MI Alma'arif 08 singosari.

Jadi kesimpulan peneliti menemukan tidak adanya kecerdasan interpersonal yang siswa miliki atau menunjang hasil belajar akan tetapi dari kecerdasan lainnya yaitu: Kecerdasan Mathematic logis dan Kecerdasan Spriritual. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MI tersebut bukanlah kecerdasan interpersonal akan tetapi faktor hasil belajar dari luar yaitu internal maupun external dan lebih memiliki kecerdasan lain.

**Kata kunci** : Kecerdasan Interpersonal, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

## ABSTRAK

Amalia, Ridha. 2016. The relationship of Interpersonal Intelligence against the Learning Outcomes of students in Mi Al-Ma'arif 08 Singosari Malang. Thesis. Progam Studies Faculty Of Teacher Training And Education Science Teacher Education Studies Progam Madrasah Ibtidaiyah. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.. Supervisor Professor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

Student learning agains the erosion of social sciences at the elementary school, caused students less able to apply interpersonal and intelligence lack of guidance teachers to apply interpersonal intelligence in the class. Interpersonal intelligence have the opportunity to achieve increased student learning outcomes. Can wit interpersonal in the class. This research aims to describe: (1) How the level of interpersonal intelligence against students in MI Al'maarif 08 (2) How the level of learning outcomes social science students at MI Al'maarif 08 (3) is there any relationship interpersonal intelligence against the learning outcomes social science students.

This research using quantitative research analysis using type, description of the data source, use the question form and documentation. Test validity and reabilitas using the SPSS version 16 with engineering product-moment correlation. This research includes research of korelasional i.e. There is not a significant relationship between interpersonal intelligence relationship with the results of the study of social sciences students in Al'maarif MI 08 Singosari with samples of the entire grade 117 students, data collection Method using question form, the value of report cards odd semester UAS. Data analysis techniques used are product moment.

The results showed that interpersonal intelligence rate 89% in the medium category and 19% in the high category. Whereas in the high science students study results category 53% with a total of 65 students. That r count of interpersonal intelligence relationship with the results of social science study in MI Alma'arif 08 rtabel 0, 216 for  $N = 117$  so  $H_0$  and  $H_1$  accepted rejected means that there is no significant relationship between interpersonal intelligence relationships with social science learning outcomes students MI Almaarif 08 Singosari. So the MI interpersonal intelligence is not a factor, however, the results of a study from outside, namely internal and external and more have other intelligence.

Key word: Interpersonal Intelligence, Learning Outcomes Social Science Student

## تخلص

08 معاريف-الطلبة فيميال "نتائج تعلم" ضد "الاستخبارات بين الأشخاص" العلاقات بين-2016. أماليا، رضا  
كلية لتدريب المعلمين والتعليم مندراسة المعلم للتعليم الابتدائي. أطروحات دراسية برنامج نغ لاسنغوساريما  
M. Pd زهرية انذ أميناتور: المشرف. جامعة الدولة الفقيرة

النقصان في تعلم نتائج العلوم الاجتماعية في الطالب المدرسة الابتدائية بسبب أقل الطالب قادراً على تطبيق الذكاء بين ويمكن إبتدائية جينسيها. الأشخاص وعدم توجيه المدرسين لتطبيق المعلومات الاستخباراتية بين الأشخاص في الفصول الدراسية بين الأفراد الفرصة لتحقيق زيادة الطالب ميجونا كان كيسيرو داسان بين الأفراد ونتائج التعلم في الفصول الدراسية عالية كيف (2). مدى ارتفاع مستوى الذكاء العلاقة بين الأشخاص ضد نتائج تعلم الطلبة (1): يهدف هذا البحث إلى معرفة هناك أي المخبرات العلاقة بين الأشخاص ضد نتائج الدراسة المتعلقة بالعلوم (3) مستوى نتائج دراسة العلوم الاجتماعية الاجتماعية.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، واستخدام البحوث الكمية، وهذا النوع من البحوث باستخدام تحليل الأوصاف، استخدام لحظة-مع هندسة المنتج 16 الإصدار SPSS اختبار صلاحية وريبيليتاس باستخدام مصادر البيانات على شكل سؤال والوثائق وتشمل هذه البحوث البحوث كوريلاسيونال أي هناك لا علاقة كبيرة بين العلاقة الاستخباراتية بين الأفراد مع نتائج الارتباط طالباً، جمع البيانات 117 مع عينات الصف أكمله Al'maarif مي 08 الدراسة لطلاب العلوم الاجتماعية في سنغوساري تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي UAS أسلوب باستخدام نموذج السؤال، قيمة تقرير بطاقات الفصل الدراسي الغريب التعلم 08 لحظة المنتج تبحث عنه المخبرات بين الأشخاص علاقة بالعلوم الاجتماعية نتائج في سنغوساري مي المأريف 08 وأظهرت النتائج أن رهيونج من العلاقة الاستخباراتية بين الأفراد مع نتائج دراسة العلوم الاجتماعية في مي المعاريف العلاقة الاستخباراتية "الإشارات رفضت يعني أن هناك أي علاقة كبيرة بين H1 و H0 حيث قبلت 117 = 216، 0 رتايل وجد الباحثون أن الطلاب من هذه. "سنغوساري 08 العلوم الاجتماعية دراسة في مي المعاريف "مع نتائج" بين الأفراد المخبرات لم أوسوبورت سوف تكون نتائج الدراسة لكن من أجهزة الاستخبارات الأخرى، والعوامل التي تؤثر على نتائج دراسة العلوم الاجتماعية في مي ليس الاستخبارات، ولكن نتائج التعلم بين الأفراد من العوامل الخارجية، إلا وهي الداخلية والخارجية وأكثر بالاستخبارات.

كيسيرو داسان، وطلاب العلوم الاجتماعية نتائج التعلم بين الأشخاص: الكلمات الرئيسية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam teks pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini berarti, bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Di era globalisasi ini, Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara. Hal ini sangat mungkin apabila setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dimana kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal.<sup>2</sup>

Kutipan tersebut dapat menjelaskan bahwa pendidikan merupakan masalah satu sektor untuk membentuk potensi yang berkualitas dalam rangka meningkatkan pembangunan dan kemajuan Indonesia. Selain itu pendidikan merupakan unsur penting dalam mendewasakan peserta didik sebagai

---

<sup>2</sup>Dw. Ag. Gde Suardana, dkk “Hubungan Antara *Interpersonal Intelligence* Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol i Gusti Ngurah Rai Denpasar”, Skripsi, Pendidikan ganesha jurusan PGSD, 2014, hal 48

generasi bangsa yang berperan dalam proses pembangunan negara dikemudian hari.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus menerus. Pendidikan menjadi sangat penting karena sejak lahir manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia perlu dibimbing oleh orang lain. Saat kecil manusia sangat bergantung pada orang di sekitarnya, dalam hal ini yaitu orang tua. Selain itu orang tua sendiri memang memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat anak mereka.<sup>3</sup>

Suatu proses pendidikan akan terjadi suatu proses belajar dari seorang manusia. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga termasuk proses dimana suatu aktivitas berasal atau berubah melalui reaksi pada situasi yang ditemui,

---

<sup>3</sup>Panji Setiawan, "Penerapan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IIISDN Penimpoh Tahun Pelajaran 2014/ 2015". Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2015, Hal 33

selama ciri perubahan aktivitasnya tidak dapat dijelaskan sebagai kecenderungan respon dasar kematangan.

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, bahwa belajar sebagai proses adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jiwa dan raga. Sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Melalui pengembangan potensi kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran, maka akan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis yang terdapat dalam standar isi pendidikan. Pembelajaran yang dianggap sebagai implementasi kurikulum yang melibatkan guru dan peserta didik dalam poses interaksi tidak dapat dilepaskan dalam konteks sosial budaya masyarakat, terutama menyangkut masalah komunikasi antara pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Cara guru mengembangkan materi pembelajaran menggambarkan karakteristik budaya bangsa. Guru-guru yang berbudaya *egaliter* pada masyarakat industri menggunakan sebagian waktu mengisi kelas dengan mendengarkan para peserta didiknya berbicara menyampaikan gagasan, atau berdiskusi. "Peserta didik dipandang bukan sebagai objek melainkan subjek

---

<sup>4</sup>Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hal 23

yang otonom, mandiri, serta memiliki pengetahuan yang dibawanya dari pengalaman terdahulu atau lingkungan sekitar”.<sup>5</sup>

Manusia sebagai individu memiliki kecerdasan personal. Kecerdasan ini terkait dengan cara manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan serta temperamen orang lain. Kecerdasan ini dikategorikan sebagai kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, membedakan dan menanggapi suasana hati dengan tepat, perangai, motivasi dan hasrat orang lain. Kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain. Inilah kecerdasan yang merupakan ketrampilan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain.<sup>6</sup>

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan dapat pula membantu

---

<sup>5</sup>Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dan Eksistensial*. Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011<sup>5</sup>

<sup>6</sup>Sri Widayanti Danutami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Sleman 2008) Luna Publisher hal 187-188

seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu baik berupa jasa maupun benda dan dapat membantu memudahkan seseorang untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Kecerdasaan sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan kecerdasan dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi delapan jenis kecerdasan. Yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan natural.<sup>8</sup>

Kecerdasaan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasaan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasaan interpersonal mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan. Kecerdasaan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Ketiga dimensi dari kecerdasan interpersonal tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh serta saling mengisi satu dan lainnya.<sup>9</sup>

Ada beberapa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak yaitu mengembangkan dukungan kelompok, menetapkan aturan tingkah

---

<sup>7</sup>Sri Widayanti Danutami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Sleman 2008) Luna Publisher

<sup>8</sup>Safari, T. *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005) hal 21

<sup>9</sup> Ibid 25

laku, memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah, bersama-sama menyelesaikan konflik, melakukan kegiatan sosial di lingkungan, menghargai perbedaan pendapat antara anak dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial dan melatih kesabaran menunggu giliran berbicara, serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Dalam suatu pendidikan formal hasil belajar digunakan sebagai suatu parameter atau suatu acuan untuk menilai keberhasilan suatu pembelajaran dan mengetahui sejauh mana tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dalam usahanya pada suatu proses pembelajaran dapat dilihat dalam bukti fisik yang berbentuk raport atau laporan hasil belajar siswa. Pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar-kecilnya gejala. Disamping itu ada yang mengartikan pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berubah pengumpulan data tentang sesuatu.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari tujuh macam kecerdasan majemuk yang telah ditemukan saat ini. Berdasarkan

---

<sup>10</sup> Ibid 28

<sup>11</sup> Sugihartono, dkk, psikologi pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hal 29

asumsi bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan terhadap prestasi belajar serta mengingat pentingnya kecerdasan intrapersonal terhadap keberhasilan seseorang, peneliti mencoba mencari hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar siswa. Dikarenakan belum adanya penelitian yang berusaha mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor eksternal, faktor eksternal ini merupakan faktor dari luar diri seseorang. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru.

Proses pembelajaran di MI Alma'arif 08 cenderung bersifat *teachers center* artinya pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih menekankan pada perannya sebagai penyampaian materi pembelajaran sehingga guru merupakan inti dari proses dan siswa diibaratkan sebagai gelas

kosong yang terisi air ketika guru menuangkan ilmunya. Hal ini berarti siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan guru lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Dengan kecerdasan interpersonal ini diharapkan menarik siswa, sehingga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal. Beberapa permasalahan yang telah disebutkan merupakan permasalahan-permasalahan kecerdasan intrerpersonal layak terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan di MI Alma'arif 08 singosari. Memperhatikan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 Singosari”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dimunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan interpersonal terhadap siswa di MI Alma'arif 08?
2. Bagaimanakah tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08?
3. Bagaimanakah signifikansi hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial di MI Alma'arif 08?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan interpersonal terhadap siswa di MI Alma'arif 08.
2. Mendeskripsikan tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08.
3. Mendeskripsikan adakah signifikansi kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial MI Alma'arif 08

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi guru, bagi sekolah dan bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

Agar seorang guru mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya dan dapat mengembangkan kecerdasan tersebut dalam pembelajaran yang efektif.

b. Bagi kepala sekolah

Agar kepala sekolah mampu menyediakan sarana-sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonal baik selama KBM maupun diluar KBM

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pijakan riset dengan aspek yang berbeda dimasa mendatang.

## E. Hipotesis

Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis alternatif( $H_a$ ): “Ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Hasil belajar.”
- 2) Hipotesis nihil( $H_0$ ): “Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil.”

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian, maka penelitian membatasi penelitian ini dan memfokuskan pada:

1. Kecerdasan intrapersonal terhadap siswa sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 di MI Alma'arif 08 hanya sebagian saja diambil sampel peranak 13 atau 14.
2. Hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MI Alma'arif 08.

## G. Originalitas Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di Mi Alma'arif 08, mempunyai perbedaan persamaan dengan penelitian yang sudah ada. Namun tetap ada perbedaan yang membuat penelitian ini bersifat baru (belum pernah diteliti sebelumnya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan atau persamaan dengan penelitian ini diantaranya adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

## Perbandingan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian , Judul , Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Origanalitas Penelitian
1.	Risa Handini, Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I, Skripsi, Desember, 2013	Meneliti kecerdasan interpersonal di sekolah dasar.	Hanya mensignifikasikan kecerdasan interpersonal pada siswa tidak terhadap hasil belajar siswa.	Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan kecerdasan interpersonal
2.	Arjun Fatah Amita, Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di SD Intis School Yogyakarta, Skripsi, 2012,	Meneliti kecerdasan interpersonal dan hasil belajarnya.	Mengabungkan antara strategi dan mata pelajaran sebagai studi kasus	dengan hasil belajar siswa di MI Almaa'rif 08 Singosari- Malang
3.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan	Kuantitatif, berhubungan	Variabel x yang terdapat pada pola	

	Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas VI SD jatimulyo 01, Tahun ajaran 2012-2013, Skripsi, November, 2012	dengan kecerdasan interpersonal	asuh	
--	---	---------------------------------	------	--

1. Skripsi Risa Handini, Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I, Desember, 2013 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan permasalahan kecerdasan interpersonal yang dialami siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I. Objek penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal pada siswa. Setting penelitian mengambil tempat SD Negeri Kembaran Kulon I. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif serta kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa berada dalam kategori sedang. Dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam

membangun hubungan sosial. Dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa yaitu kesulitan untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan.<sup>12</sup>

2. Arjun Fatah Amita, Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD Intis School Yogyakarta, Skripsi, 2012, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *interpersonal intelligence* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD intis school Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V pada SD intis school Yogyakarta yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kecerdasan interpersonal dan lembar observasi kecerdasan interpersonal. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode analisis statistik korelasi *pearson product moment* yang kemudian dilakukan uji korelasi *bivariate one-tailed* dengan program *IBM SPSS Statistics*

---

<sup>12</sup>Risa Handini. 2013. "Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

version 22. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $r_{hit} = 0,487 >$  dari  $r_{tabel} = 0,457$  ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas VI SD Jatimulyo 01, Tahun ajaran 2012-2013, Skripsi, November, 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Jatimulyo pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Objek dari penelitian ini yaitu pola asuh orang tua otoriter dan kecerdasan interpersonal anak. Data tentang pola asuh orang tua dikumpulkan melalui angket. Sedangkan data tentang kecerdasan interpersonal anak dikumpulkan melalui observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh  $r = -0,359$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $r_{tabel} = 0,254$  dan nilai probabilitas 0,004. Dari perhitungan tersebut menunjukkan probabilitas = 0,004 < 0,05 maka ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak diterima. Tanda negatif pada koefisien korelasi berarti hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak bersifat berlawanan, artinya semakin otoriter orang tua maka semakin rendah kecerdasan interpersonal anak. Sebaliknya semakin tidak otoriter orang tua maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal anak. Berdasarkan data yang diketahui

bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal tahun ajaran 2012/2013.<sup>13</sup>

## H. Definisi Operasional

### a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempersepsikan dan menangkap *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan-perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat diukur melalui: memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, memberikan respon yang layak.<sup>14</sup>

### b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Hasil belajar diukur melalui: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Fitria Aprilia. 2015. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd Kelas Iii" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>14</sup>Subini, Nini. 2012. *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan Dibawa Rata Rata*. Yogyakarta: Javalitera

<sup>15</sup>Oma Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2012) hal.159

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dan membaginya menjadi tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II Dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini, yaitu mengenai kecerdasan interpersonal, meliputi: faktor-faktor kecerdasan interpersonal, pengertian kecerdasan interpersonal, karakteristik kecerdasan interpersonal.

Dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang meliputi: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Bab III Dalam bab ini menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Bab ini meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur dan prosedur penelitian.

- Bab IV Dalam bab ini menjelaskan penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- Bab V Pada bab ini pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang selanjutnya temuan penelitian tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Adapun pembahasan dalam bab V ini meliputi: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, membuktikan teori yang sudah ada dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.
- Bab VI Adapun penutup dalam bab VI ini meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Kecerdasan Interpersonal

###### a. Pengertian Kecerdasaan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau bisa disebut juga dengan kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya, sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang atau saling menguntungkan.<sup>17</sup> Dua tokoh dari psikologi kecerdasan ini menyebutnya sebagai kecerdasan sosial sebagai kecerdasan interpersonal. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya berbeda pada istilah penyebutannya saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.<sup>18</sup>

Kecerdasan interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, temperamen, motifasi, dan keinginan orang lain dengan kemampuannya anak yang cerdas interpersonal dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> T.safaria interpersonal intelligence; metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak Yogyakarta: Amara books, 2005) hal 23

<sup>18</sup> Ibid 23

<sup>19</sup> Ibid 25

Kecerdasaan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita anak dilatih dalam menjalin hubungan yang baik antar teman disekitarnya melalui bermain kooperatif agar kecerdasan interpersonal anak berkembang secara optimal.

#### 1) Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Safaria menjelaskan bahwa ada tiga dimensi atau aspek kecerdasan interpersonal, yaitu:

##### a) *Social Sensitivity*

Yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, berupa reaksi positif atau negatif. Adapun indikator dari *social sensitivity* menurut Safaria<sup>20</sup> adalah sebagai berikut:

##### (1) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Untuk itulah sikap empati

---

<sup>20</sup> Ibid 24

sangat dibutuhkan dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.<sup>21</sup>

## (2) Sikap Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan moral yang dilakukan secara kultural seperti membagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri untuk dapat menahan diri dari egois dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.<sup>22</sup>

### b) *Social Insight*

Yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Pondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara bicaranya dan intonasi suaranya. Indikator *social insight*<sup>23</sup> adalah :

---

<sup>21</sup> T.safaria. Op cit. Hal.106

<sup>22</sup> Ibid 235

<sup>23</sup> Ibid 24

### (1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai kecenderungan individu untuk menyadari dan memperhatikan aspek diri internal maupun aspek diri eksternalnya. Dengan kata lain bahwa individu mempunyai dua aspek dalam kesadaran akan dirinya yaitu aspek diri internal yang berkaitan dengan kemampuan individu menyadari kemampuan internalnya seperti pikirannya, perasaannya, emosi-emosinya, pengalamannya dan tindakan-tindakan yang diambil. Sedangkan aspek diri eksternal adalah kemampuan untuk menyadari penampilannya, pola interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan menyadari situasi yang terjadi di sekelilingnya.<sup>24</sup>

### (2) Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Pemahaman terhadap situasi sosial dan etika sosial harus dikuasai oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari persoalan aturan selalu berkaitan dengan situasi. Setiap situasi menuntut aturannya sendiri. Inilah yang dinamakan etika atau kaidah sosial yang mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika bertamu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam dan masih banyak hal yang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid. hal 46

<sup>25</sup> Ibid hal 66

### (3) Ketrampilan Pemecahan Masalah

Setiap individu membutuhkan ketrampilan untuk memecahkan masalah secara efektif. Apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Maka akan semakin positif hasil yang didapatkannya dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Individu yang memiliki interpersonal yang tinggi memiliki ketrampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibanding dengan individu yang kecerdasan interpersonalnya rendah.

Konflik terjadi ketika ada dua kepentingan yang berbeda dalam suatu hubungan interpersonal. Konflik antar pribadi ini akan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketrampilan pemecahan masalah akan menjadi penting untuk menghadapi konflik tersebut secara konstruktif.<sup>26</sup>

#### c) *Social Communication*

Penguasaan ketrampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentukan saja sarana yang

---

<sup>26</sup> Ibid 77

digunakan melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.<sup>27</sup>

Proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Menurut Safaria,<sup>28</sup> Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

(1) Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif paling tidak membutuhkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.<sup>29</sup>

(2) Mendengarkan Efektif

Salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki adalah keterampilan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang

---

<sup>27</sup> Ibid 25

<sup>28</sup> Ibid, hal 26

<sup>29</sup> Jalaludin rahmat, psikologi komunikasi (bandung:PT remaja rosdakarya, 2000) hal.13

proses komunikasi dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa mendengarkan. Safaria mendefinisikan mendengarkan sebagai proses aktif menerima rangsangan (stimulus) telinga dalam bentuk gelombang suara.

## 2) Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diuraikan oleh T. Safaria yaitu ;

- a) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin mendalam.
- d) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- e) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f) Memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

Termasuk pula didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntunan lingkungan sosialnya.<sup>30</sup>

## 2. Konsep Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>31</sup>

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Tiga macam hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa yang dilakukan melalui tes hasil belajar yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa, untuk menetapkan prestasi atau tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap suatu bahasan.<sup>32</sup> Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan

---

<sup>30</sup>Safari, T. *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005) hal 25

<sup>31</sup>Purwantoro, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2000) Hal 53

<sup>32</sup>Purwantoro, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2000) Hal 55

ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- (1) Aspek Psikologis yang meliputi: intelegensi, motivasi belajar, minat, sikap dan bakat.
- (2) Aspek fisiologis yaitu kesehatan jasmani.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas beberapa aspek, yaitu:

- (1) Proses belajar di sekolah, meliputi: kurikulum, fasilitas belajar, disiplin sekolah dan lain-lain.
- (2) Sosial meliputi: sistem sekolah, status sosial siswa dan interaksi pengajar dengan siswa.

b. Domain hasil belajar

Adapun domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu:

a) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi.

Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>33</sup>

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Menurut bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi enam tingkat<sup>34</sup> adalah :

- (1) Hafalan merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah.
- (2) Pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
- (3) Penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.
- (4) Analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsure unsur.

---

<sup>33</sup>Purwantoro, *Evaluasi Hasil Belajar*(Yogyakarta:Pusaka Pelajar,2000) Hal 54

<sup>34</sup> Ibid 54

- (5) Sintesis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.
- (6) Evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilainya.<sup>35</sup>

b) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif dikemukakan membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu:

- (1) Penerimaan adalah kesediaan menerima rangsangan yang datang kepadanya.
- (2) Partisipasi adalah kesediaan member respon dengan berpartisipasi.
- (3) Penilaian adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- (4) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- (5) Internalisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

---

<sup>35</sup>Purwantoro, *Evaluasi Hasil Belajar*(Yogyakarta:Pusaka Pelajar,2000) Hal 53

- (1) Persepsi adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah.  
Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- (2) Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulaisuatu gerakan.
- (3) Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- (4) Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.  
Kemampuan dicapai karena dilatih berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- (5) Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara urutan dan irama.<sup>36</sup>
- (6) Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak adasebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru.

### **3. Keterkaitan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Hasil Belajar.**

Gaya hidup seseorang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal orang tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan interpersonal adalah lingkungan, kemauan dan keputusan, pengalaman hidup dan genetika, gaya hidup.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid hal 55

<sup>37</sup> Campbell et, al., 2002. *Multiple Intelegences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Yogyakarta : Inisiasi Press.

Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan terbentuk sebagaimana bahwa umumnya anak dengan kecerdasan ini memiliki performa yang baik dalam menampilkan potensi. Manfaat yang lain dari pengembangan kecerdasan interpersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berfikir mandiri, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri.<sup>38</sup>

Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan konsep materi pembelajaran membutuhkan pemahaman yang tinggi. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh dalam pembelajaran. Sehingga kurang mampunya berinteraksi dengan orang lain dan kurang mampu bekerja sama.<sup>39</sup>

Bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar dan hasil penelitian, didapatkan bahwa pelajaran berbasis multiple intelligensi terutama kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Siswa dapat secara akademis lebih sukses melalui pendidikan berdasarkan kelompok. Pendapat ini juga

---

<sup>38</sup> Gunawan, Adi W, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning, Jakarta, PT Gramedia Pusaka Utama. 2001

<sup>39</sup> Chatip. M. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelegensi, Indonesia, Kaifabandung. 2009 Hal 29

didukung penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.<sup>40</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disintesisakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan kesadaran diri, pengetahuan, pemahaman tentang perasan, proses berfikir dan spiritual guna menghadapi dan menyelesaikan masalah. Kecerdasan interpersonal merupakan faktor utama yang menentukan siswa memperoleh hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan baik atau tidak. Siswa yng mempunyai taraf kecerdasan interpersonal rendah akan sukar untuk mengendalikan diri. Sehingga hasil belajar IPS kurang maksimal. Sebaliknya siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi, akan mendapatkan nilai maksimal dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.<sup>41</sup>

#### **4. Kecerdasan Sosial Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa dalam Perspektif Islam**

##### **a. Kecerdasan Interpersonal**

Tidak hanya dalam ilmu psikologi saja, islam juga menyumbangkan pemikirannya tentang sosial yang sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Dalam islam dijelaskan untuk saling peduli dengan sesame, menyenangkan hati orang lain dan mengasihi. Dalam surat Al-Quran surat Hud ayat 91 yang berisi:

---

<sup>40</sup>Risa Handini. 2013. "Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>41</sup>Yalmanci. S. *The Effects Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students*, Hal 7 , 2013

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَر قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا يَسَاءَ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ( يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ( يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ( )

(11). Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang yang diolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olok wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olok lebih baik dari wanita yang mengolok-olok dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruk panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim. (12). Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha

<sup>42</sup> Tafsir Al-quran

Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (13) Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan adab-adab (pekerti) yang harus berlaku diantara sesama mukmin, dan juga menjelaskan beberapa fakta yang menambah kukuhnya persatuan umat Islam, yaitu: Menjauhkan diri dari berburuk sangka kepada yang lain. Menahan diri dari memata-matai keaiban orang lain. Menahan diri dari mencela dan menggunjing orang lain. Maka dari itu wajibnya kecerdasan interpersonal untuk memahami sesama saudara.

#### **b. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Hasil belajar juga terdapat pemikiran dalam islam, sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai orang islam yang menuntut ilmu dalam hal kebaikan. Seperti halnya pada surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berisi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

kelapangan untukmu. Apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>43</sup>

Ayat di atas hanyalah sebagian kecil saja. Islam merupakan agama yang sangat mendukung belajar, Allah sangat menyukai umatnya yang sedang menuntut ilmu, baik ilmu islam dan ilmu pengetahuan, lalu ilmu yang dihasilkan dalam belajar baik maka sebarkanlah agar semua umat mendapatkan ilmu.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini yang akan dibahas lebih lanjut yaitu tentang perkembangan kognitif dan interpersonal anak. Perkembangan kognitif salah satunya dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar anak disekolah. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya, dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.

---

<sup>43</sup> Tafsir al-quran

Seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, akan baik dalam hasil belajar. Cenderung akan yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah akan cenderung untuk menyadari dan menutup diri pergaulan dengan orang-orang disekitarnya. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting untuk dimiliki anak-anak karena akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Kecerdasan interpersonal berbeda kadarnya pada setiap orang. Ada orang dengan kecerdasan interpersonal tinggi sampai dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa lain. Hal ini mempengaruhi kegiatan pembelajaran dimana siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kondisi ini mempengaruhi interaksi sosial dengan siswa lain maupun dengan warga sekolah. Pada dasarnya sekolah juga turut berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan George Boeree yang menyatakan bahwa sekolah mempengaruhi kecerdasan siswa dalam berbagai cara, salah satunya dengan mentransmisikan informasi.

Masa usia sekolah dasar, khususnya usia kelas rendah, anak mengalami perubahan yang menjadi dasar dalam perkembangan di usia berikutnya. Perkembangan yang dialami anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, moral, emosi, sosial, dan seksual. Dalam kerangka pikir ini yang akan dibahas lebih lanjut yaitu tentang perkembangan kognitif dan sosial anak. Perkembangan pada aspek kognitif salah satunya dapat dilihat pada

pencapaian hasil belajar anak di sekolah. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka nilai. Hasil belajar yang ditampilkan dengan angka nilai dibuat oleh guru berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan.

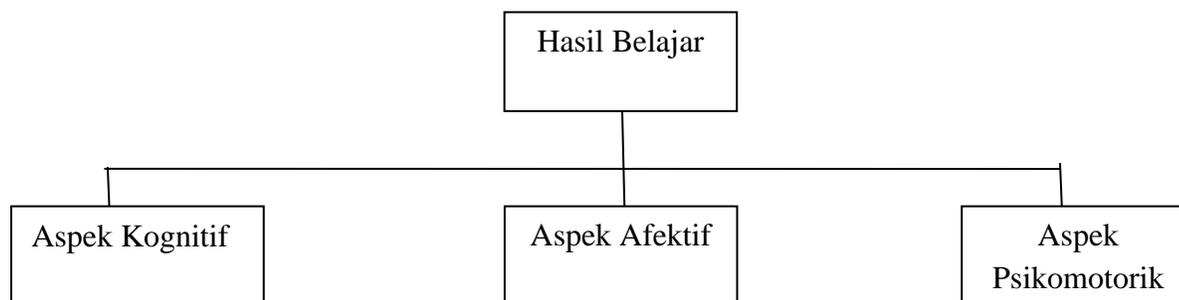
Perbedaan hasil belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain sekaligus menunjukkan kadar daya serap atau pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Pemahaman ini bervariasi dengan tingkat keberhasilan maksimal, minimal, dan kurang. Hal ini merupakan fenomena yang selalu menarik untuk dicermati penyebabnya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Slameto bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni: (1) faktor internal (dari dalam diri siswa) yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, (2) faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi faktor keluarga (terutama orang tua), sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, perkembangan pada aspek sosial salah satunya dapat dilihat pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada aspek sosial, perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak lanjut diantaranya anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Kemampuan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain ini sering disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal.

Hal utama yang perlu diperhatikan dari kecerdasan interpersonal yaitu bahwa kebanyakan orang dapat mengembangkan semua kecerdasan yang ada sampai pada tingkat yang mumpuni, sehingga fenomena tentang kecerdasan interpersonal menjadi penting untuk diketahui penyebabnya. Kecerdasan interpersonal dapat berkembang atau tidak, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) faktor biologis, termasuk di dalamnya faktor keturunan dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran, (2) sejarah hidup pribadi, meliputi pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan orang lain, (3) Latar belakang kultural dan historis, yang meliputi waktu dan tempat dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat lain.

**Tabel 2.1**

**Kisi-Kisi Kecerdasan Interpersonal**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Kecerdasan Interpersonal	<i>Social Sensitivity</i>	Sikap Empati	1,3,5
		Sikap Prosocial	6,8,10,11
	<i>Social Insight</i>	Kesadaran Diri	12,13,14
		Pemahaman Situasi Sosial Dan Etika Sosial	15,17,18
		Ketrampilan Pemecahan Masalah	20,21,22,
	<i>Social Communication</i>	Mendengarkan Efektif	24,25,27,28
		Komunikasi Efektif	30,31,32



*Gambar 1.1 Kisi-Kisi Hasil Belajar*

Secara teoritis uraian diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua komponen yang akan diteliti yaitu tentang kecerdasan interpersonal, dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Komponen Variabel**

Keterangan:

X = Kecerdasan Interpersonal

Y = Hasil Belajar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Alma'arif 08 kecamatan Watugede, kabupaten Singosari-Malang di beberapa kelas perwakilan dari kelas 1-6 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini memilih sekolah tersebut karena mudah dijangkau dari rumah yang berjarak 1,5 kilometer/jam. Madrasah tersebut dipilih karena selama PKL dua setengah bulan kepramukaan untuk mendapatkan ijazah KMD (kegiatan mahir dasar) selama disana juga mengobservasi murid-murid yang sedang dalam KBM dan menemukan sebuah permasalahan yang diteliti tersebut.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **a. Pendekatan**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel

yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sample besar.

Penelitian ini mengangkat berupa data kecerdasan interpersonal dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MI Alma'arif 08 singosari.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel-variabel yang akan diteliti itu akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin kemudian ditentukan kembali jumlah masing-masing sampel yang berada di masing-masing kelas secara *Proportionate Random Sampling*.<sup>44</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena objek penelitian ini adalah siswa berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan 10 besar ranking kelas. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa *purposive sampling* dilakukan

---

<sup>44</sup>Muslich anshori dll, 2009 , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, pusat penerbitan dan percetakan unair, Surabaya hal 10

dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan<sup>45</sup>

### C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>46</sup> Dalam penelitian ini variabel bebas adalah: kecerdasan Interpersonal (X).

#### b. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah: hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa (Y).

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>47</sup>. Sesuai dengan observasi bahwa populasi penelitian ini adalah siswa perwakilan hasil kelas 1-6 yang berjumlah 80.

<sup>45</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *op.cit*, hlm. 43.

<sup>46</sup>Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta hal 39

<sup>47</sup> Ibid 80

Tabel 3.1

Populasi	
Kelas	Jumlah Siswa
1	13
2	14
3	20
4	25
5	17
6	28
Jumlah	117

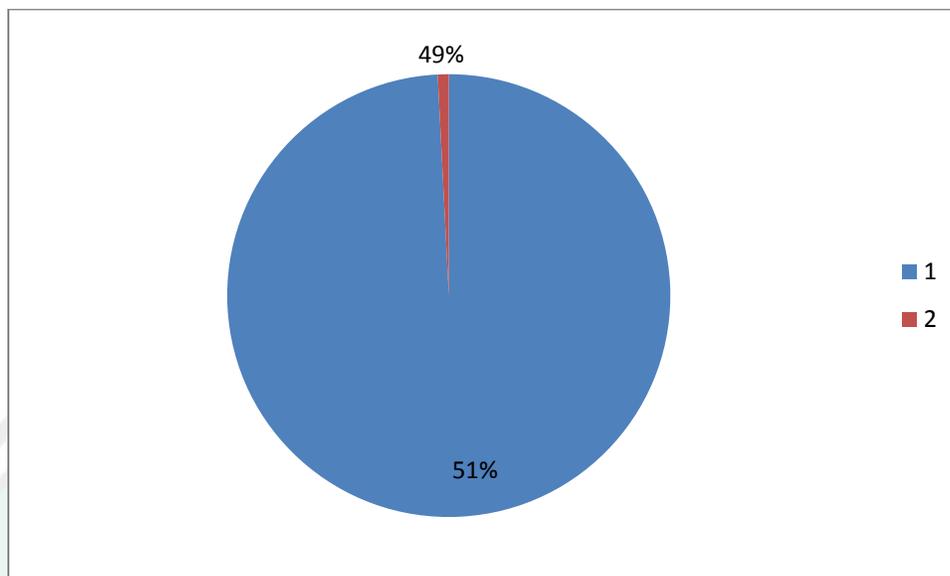
Suharsimi Arikunto memberikan kisaran mengenai ukuran sampel, apabila sampel kurang dari 100 lebih baik semua, maka penelitiannya populasi. Jika sebaliknya maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau tergantungnya pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.<sup>48</sup> Dalam Penelitian ini peneliti hanya mengambil siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik) dan non-akademik. Berdasarkan uraian di atas maka besarnya sampel dalam penelitian ini 117 siswa atau 25% dari populasi yang dianggap dapat mewakili siswa yang telah peneliti .

a. Karakteristik Responden

Berikut adalah penjabaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 27.

**Gambar 3.2**  
**Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Berdasarkan hasil dalam penyebaran kusioner yang didasarkan jenis kelamin pada tabel dan piechart di atas jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 61 atau sebesar 49% dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan ada 63 siswa atau sebesar 51% jadi, siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

b. Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sampel ialah

sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>49</sup>. Sampel yang akan diteliti. Yaitu bebrapa siswa MI Alma'arif 08 dari kelas 1-6 hanya diambil beberapa orang dalam setiap kelas, yaitu terdiri dari kelas 1 yang berjumlah 13 orang yang merupakan laki-laki dan perempuan, kelas 2 yang berjumlah 14 orang siswa yang merupakan laki-laki dan perempuan, kelas 3 yang berjumlah 20 orang siswa merupakan laki-laki dan perempuan, kelas 4 yang berjumlah 25 orang yang merupakan siswa laki-laki dan perempuan, kelas 5 berjumlah 17 orang orang yang meruapakan siswa laki-laki dan perempuan, kelas 6 yang berjumlah 28 orang yang merupakan siswa laki-laki dan perempuan dari 117 populasi yang di analisis.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **a. Data primer**

Adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau dua orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer dari penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari angket yang di isi oleh responden yaitu hanya

---

<sup>49</sup> Ibid 81

beberapa siswa dari kelas 1-6 secara langsung yang berada di MI Alma'arif 08 Singosari.

b. Data Sekunder

Adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu mencakup hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (raport) siswa hanya beberapa siswa dari kelas 1-6 yang berada di MI Alma'arif 08 Singosari.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian dan instrumen yang disusun kemudian diuji validitas dan reabilitasnya, oleh karena itu setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.<sup>50</sup>

Skala pengukuran ini, dalam penelian ini adalah nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efesien dan komunikatif. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable.

---

<sup>50</sup>Ibid 102

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negative,<sup>51</sup> yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Selalu	4
2	Kadang-Kadang	3
3	Sering	2
4	Tidak Pernah	1

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket
2. Merumuskan item pernyataan yang harus dijawab oleh responden
3. Memperbanyak angket
4. Menyebarkan angket
5. Mengelolah dan menganalisis hasil angket.

#### 3.4 Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Sub Tema	Indikator
Kecerdasan Interpersonal	<i>Social</i>	Sikap Empati
	<i>Sensitivity</i>	Sikap Prososial
	<i>Social Insight</i>	Kesadaran Diri
		Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial
		Ketrampilan Pemecahan Masalah
	<i>Social Communication</i>	Mendengarkan Efektif
Komunikasi Efektif		

<sup>51</sup> Ibid 92-93

### 3.5 Kisi-Kisi Hasil Belajar

Variabel	Sub Tema	Indikator
Hasil Belajar	Afektif	Hasil raport UAS
	Psikomotorik	
	Kognitif	

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

a. Metode Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau yang hal ingin diketahui. Dalam penelitian ini jenis kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner tertutup, yaitu yang sudah disediakan jawabannya<sup>52</sup> sehingga responden tinggal memilih. Metode kuisisioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan interpersonal di MI Alma'arif 08 Singosari.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-

<sup>52</sup>Ibid 142

benda tertulis seperti buku-buku, notulen rapat, catatan harian, dokumen dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar beberapa siswa dari kelas 1-6 MI Alma'arif 08.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>53</sup> Secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS 16.

Sebuah butir dikatakan valid apabila mempunyai korelasi butir total minimal  $(r) = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

**3.5 Tabel Signifikansi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Signifikansi</b>
$0,01 \leq P \leq 0,01$	Sangat signifikan
$0,01 < P \leq 0,05$	Signifikan
$0,05 < P$	Tidak signifikan

Dalam penelitian ini telah dihitung validitas dengan menggunakan SPSS 16 berikut ini adalah hasilnya:

<sup>53</sup> Ibid 121

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal**

Variabel X	No Angket	Validitas		Keterangan
		Korelasi	Probilitas	
Kecerdasan Interpersonal	1	0.395	0.000	Valid
	2	0.380	0.001	Valid
	3	0.204	0.069	valid
	4	0.314	0.005	Valid
	5	0.431	0.000	valid
	6	0.392	0.000	Valid
	7	0.128	0.258	valid
	8	0.396	0.000	Valid
	9	0.279	0.012	Valid
	10	0.378	0.001	Valid
	11	0.328	0.003	Valid
	12	0.409	0.003	Valid
	13	0.410	0.000	Valid
	14	0.096	0.399	Tidak valid
	15	0.336	0.002	Valid
	16	0.341	0.002	Valid
	17	0.439	0.000	Valid
	18	0.044	0.695	Tidak Valid
	19	0.343	0.002	Valid
	20	0.526	0.000	Valid
	21	0.508	0.000	Valid
	22	0.351	0.001	Valid
	23	0.308	0.006	Valid
	24	0.221	0.049	Valid
	25	0.160	0.157	valid
	26	0.331	0.003	Valid
	27	0.388	0.000	Valid
	28	0.441	0.000	Valid
	29	0.106	0.348	valid
	30	0.525	0.000	valid
	31	0.056	0.623	Tidak valid
	32	0.124	0.275	Valid

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>54</sup> Pada uji validasi ini disebarkan kepada 117 responden yang memiliki kriteria dengan subyek penelitian yaitu kelas 1 sampai kelas 6 hanya diambil sampel siswa setiap kelasnya . Uji ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Mei 2016 kepada 80 siswa kelas kelas 1 sampai kelas 6 di MI Alma'arif 08 Singosari. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. 0. Hasil uji validitas pada indikator pernyataan yang berjumlah 32 untuk variabel kecerdasan Interpersonal dan hasil raport UAS pembelajaran IPS , untuk variabel kecerdasan interpersonal dinyatakan memiliki kevalidan karena nilai signifikansi (sig.) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.<sup>55</sup> Instrument untuk menghitung reliabilitas menggunakan *Rumus Alpha Cronbach*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrument diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaiknya jika nilai reliabilitas kurang 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm, 168-170

<sup>55</sup> Arikunto Suharsimi., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Edidisi Revisi Vi). Jakarta: Pt Rineka Cipta hal 178

95%. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.<sup>56</sup>

**Tabel 3.7**  
**Jabaran Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan interpersonal di MI Alma'arif Singosari**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.771	29

### **I. Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa berbuat kesimpulan yang belaku untuk umum atau generalisasi. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16 untuk membuat statistik deskriptif dan untuk penyajian data digunakan tabel dan grafik. Berikut adalah uji data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah:

a. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengelolah data seperti computer.

b. Pemindahan Data Ke dalam Komputer

<sup>56</sup>Purwanto. Metodologi P

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Program komputer yang dapat dipakai untuk mengolah data antara lain SPSS versi 16.0

c. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Disini peneliti memerlukan adanya ketelitian dan akurasi data. Caranya dengan *passible code cleaning*, *contingency cleaning*, dan *modifikasi* (melakukan pengkodean kembali data yang asli)

*Passible code cleaning* adalah melakukan perbaikan kesalahan pada yang jelas tidak mungkin ada akibat salah memasukan kode. *Contingency cleaning* adalah akibat adanya struktur kuesioner yang hanya khusus dijawab oleh sebagai orang saja, sedangkan yang lain tidak. *Modifikasi* adalah pengkodean kembali data yang asli.<sup>57</sup>

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

---

<sup>57</sup> Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005) hal. 170-174.

umum atau generalisasinya.<sup>58</sup> Untuk menentukan kategori tiap-tiap variable yang berbeda, dalam teknik analisis presentase harus terlebih dahulu dicari panjang kelas interval. Selanjutnya total nilai item dimasukkan kedalam tiap kelas interval sehingga didapat suatu frekuensi tiap kategori dan dipresentasikan dengan rumus SPSS 16.0

## 2. Teknik Analisis Inferensial

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel dan satu variabel terikat. Dari sini dapat diketahui bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. Sehingga teknik analisis statistic inferensial yang digunakan adalah teknik *korelasi product moments*.

## 3. Metode Uji Data yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis Uji normalitas terhadap data yang diperoleh dilakukan sebelum analisis data. Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

---

<sup>58</sup> Ibid hal 147

## J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mempunyai tahap-tahap sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Observasi
- b. Surat perizinan untuk kesekolahan yang dilakukan pada tanggal 13 april 2016
- c. Menyiapkan instrument berupa angket,
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan, mulai dari foto copy angket penataan siswa yang akan mengisi angket.

### 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pengambilan data di kelas dari angket yang disebar disebagian kelas 1-6 yang dilakukan pada tanggal 02 Mei 2016.
- b. Pengambilan data hasil belajar melalui raport beberapa siswa dari kelas 1-6 yang dilakukan pada tanggal 03 Mei 2016.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah MI Alma'arif 08 watugede singosari

Pada tanggal 5 Mei 1966, pada awalnya Ust. Abdul Ghofur menerima 5 (Lima) anak yang dibawa oleh Muhammad Ja'far untuk diberi pelajaran membaca pada sore hari. Pada pertengahan berikutnya bertambah menjadi 50 (lima puluh) anak sehingga perlu dibuatkan alat tulis baca dengan duduk diatas tikar. Pada bulan April 1967, anak bertambah menjadi 80 (delapan puluh), sehingga materi pelajaran membaca tulis huruf arab dan huruf latin.

Pada tahun 1968 jumlah anak menjadi 210 (Dua ratus sepuluh) anak, sehingga dimasukkan pagi dan sore. Setelah mendapat tanah waqof seluas  $\pm 5 \times 12$  m, langsung dibangun bersama wali murid sebanyak 2 (dua) lokal dan diberi nama Madrasah M. Salafiyah Al Hidayah.

Pada bulan April 1968, diajukan keyayanan Maarif dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 08. Kemudian mencari guru honor sesuai dengan bidang study masing masing dan pada akhirnya murid bertambah menjadi 312 anak baik dari desa Watugede, Benel dan Boro Panggung.

Pada tahun 1968 mendapat tanah wakaf lagi dan mendapatkan dana rehap Depag serta bantuan dua orang guru. Pada tahun 1982 dan tahun 1986

mendapat bantuan dana dari Depag, sehingga yang semula 4 lokal menjadi 6 lokal sampai sekarang.

## 2. Profil MI Alma'arif 08 Watugede Singosari

Nama Madrasah	: MI Alma'arif 08 Watugede
NSM	: 112350725721
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kabupaten Malang
Kecamatan	: Singosari
Desa/Kelurahan	: Watugede
Jalan	: Masjid 97
Kode Pos	: 65153
Nomor Telepon	: 0341 - 7616826
Tahun Didirikan	: 1968

## 3. Visi Dan Misi MI Alma'arif 08 Watugede Singosari

**VISI :**

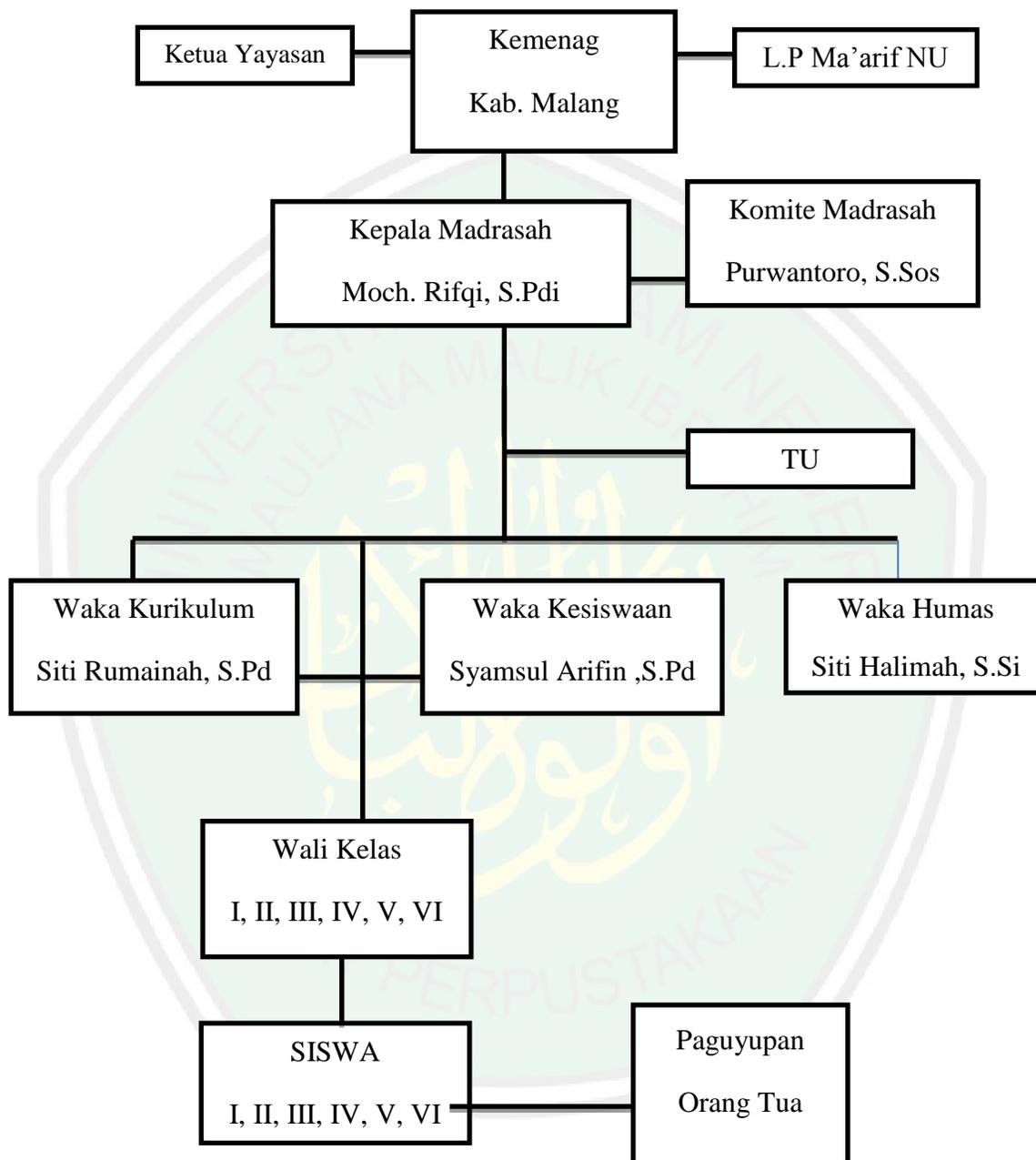
Meningkatkan mutu pendidikan baik di bidang IPTEK maupun di bidang IMTAQ.

**MISI :**

1. Meningkatkan IPTEK dengan upaya dan jalan sebagai berikut:
  - a) Meningkatkan kedisiplinan bagi semua warga sekolah.
  - b) Mengikutsertakan dan mengirimkan Wali mata pelajaran untuk pelatihan dan MGMP.

- c) Menambah dan mengoptimalkan mata pelajaran MULOK dan ekstrakurikuler.
  - d) Mengupayakan penggunaan alat-alat peraga pelajaran.
  - e) Memberikan jam tambahan mata pelajaran yang di UASBN- kan
2. Meningkatkan IMTAQ dengan upaya dan jalan sebagai berikut
- a) Jam pertama sebelum pelajaran dimulai baca Al-Qur'an.
  - b) Sholat Dhuha bersama setiap jam istirahat pertama
  - c) Setiap satu bulan sekali semua Warga Sekolah (Wali dan Siswa) melaksanakan istighosah bersama.
  - d) Melaksanakan Sholat Berjama'ah
  - e) Menambah jam pelajaran Agama (Teori dan Praktek)

#### 4. Stuktur Organisasi Madrasah<sup>59</sup>



<sup>59</sup> Dokumentai MI Alma'arif 08 singosari

## B. Data Guru MI Alma'arif 08 Singosari

### 4.1 Tabel Data Guru<sup>60</sup>

Nama	NIP	Tempat Lahir	Tanggal/bulan/ tahun
Syamsul Arifin, S.Pdi	3507240505600004	MALANG	05/05/1960
Zulaihah, S.Pdi	3507245809640001	MALANG	18/09/1964
Siti Rumainah, S.Pd	3507245112660004	MALANG	11/12/1966
Siti Aminah, S.Pdi	3507246907700006	MALANG	29/07/1970
Muhammadrifqi, S.Pdi	3507241009790012	MALANG	10/09/1979
Umi Hariroh, S.Pdi	3507245312770001	MALANG	13/12/1977
Mahfudh.H, Sh	3507240707720004	MALANG	07/07/1972
Slamet Hadi Santoso, S.Pdi	3507241510820011	MALANG	15/10/1982
Siti Halimah, S.Si	3507246712810004	MALANG	27/12/1981
Yayuk Nur Hayati, S.Pdi	3507236302750001	SIDOARJO	23/02/1975
Abi Sufyan, S.Pd	3507240707860001	MALANG	07/07/1986

## B. Paparan Data

### 1. Tingkat Kecerdasan Interpersonal MI Alma'arif 08

Variabel kecerdasan interpersonal di Mi Almarif 08 singosari dalam penelitian ini, kecerdasan interpersonal diukur berdasarkan indikator. Setiap item memiliki 4 alternatif jawaban. Sehingga skor setiap angket terendah adalah 62 dan skor 123, sehingga dapat ditentukan panjang interval. Penelitian ini menggunakan angket untuk menguji kecerdasan interpersonal.

<sup>60</sup> Dokumentasi MI Alma'arif 08

Adapun item kecerdasan interpersonal yang terdiri atas 3 item dari angket yang disebarkan:

1) *Social Sensitivity*

Kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, adapun reaksi positif atau negatif Social Sensitivity dengan pernyataan 7 item dalam angket memperoleh dengan skor 1780 dengan indikator sikap empati dan sikap proposional.

2) *Social Insight*

Yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Pondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara bicarannya dan intonasi suaranya

Social Insight dengan pernyataan 11 item dalam angket kecerdasan interpersonal dengan skor 2471 dengan indikator kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, ketrampilan pemecahan masalah.

### 3) *Social Communication*

Proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Social Communication dengan pernyataan 8 item dalam angket 1401 dengan indikator mendengarkan efektif dan komunikasi efektif

maka dapat diperoleh kecerdasan interpersonal siswa di MI Alma'arif 08 singosari memiliki indikator tertinggi berada di kriteria sosial insight dimana *sosial insight* adalah siswa yang mampu memahami dan mencari pemecahan masalah masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Dan dalam indikator sosial insight terpecah menjadi kesadaran diri anak yang tinggi, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, ketrampilan pemecahan masalah. Sedangkan Social Communication dan Social Sensitivity dikategorikan sedang.

Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan dengan panjang interval untuk kecerdasan interpersonal. Dari data tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat diperoleh. Data yang

diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(121-62)-1}{4} \\ &= 15 \end{aligned}$$

#### 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Siswa MI Alma'arif 08 Singosari.

No	Interval	Kriteia	Jumlah	
			F	%
1.	62-78	Buruk sekali	37	32%
2.	79-93	Buruk	57	49%
3.	94-108	Baik	12	10%
4.	109-123	Baik sekali	11	9%

## 2. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa MI Alma'arif 08 Singosari

Variabel hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di Mi Almarif 08 singosari dalam penelitian ini, kecerdasan interpersonal diukur berdasarkan indikator. Variabel hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terdiri dari 3 indikator yaitu; (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang berupa hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam kelas 1 sampai kelas 6.

Dari hasil penelitian, menemukan nilai hasil raport ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut.

Berdasarkan jumlah 117 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 64 dan skor tertinggi dengan nilai 100. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban  $\geq 65$  Selanjutnya diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat diperoleh. Data yang diperoleh di peroleh dengan mengetahui panjang kelas interval dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusikan dari 117 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 64 dan skor tertinggi dengan nilai 100 nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni  $\geq 65$ .

Dari nilai kkm tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat diperoleh. Data yang diperoleh dioleah dengan mengetahui panjang kelas interval dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

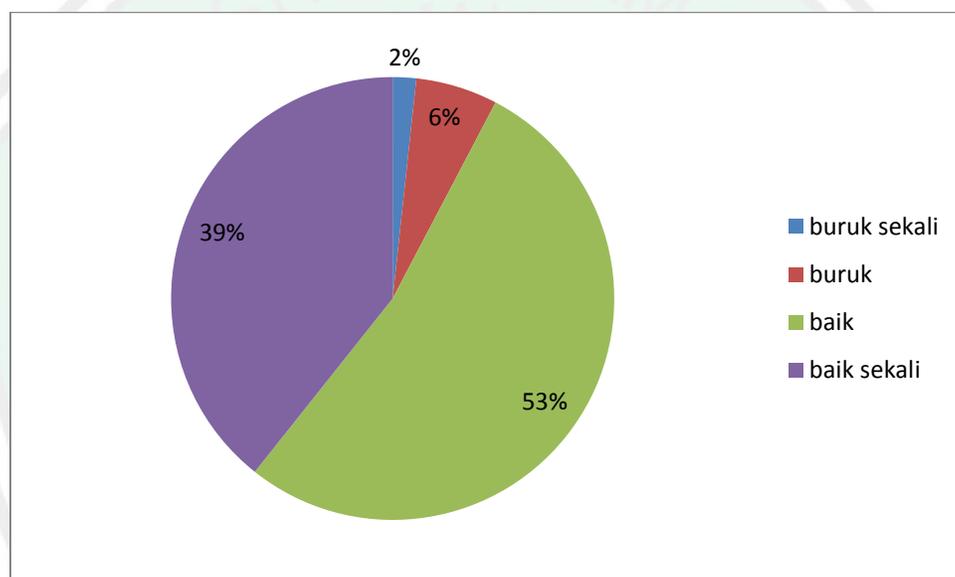
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) - 1}{K} \\ &= \frac{(100 - 20) + 1}{4} \\ &= 20,25 \end{aligned}$$

Data panjang kelas interval hasil belajar siswa ilmu pengetahuan sosial MI Alma'arif 08 Singosari disederhanakan menjadi 20. Dari panjang interval tersebut dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mi Alma'arif 08 Singosari**

No	Interval	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1.	20-40	Buruk sekali	2	2%
2.	41-60	Buruk	7	6%
3.	61-880	Baik	46	39%
4.	81-100	Baik sekali	62	53%

#### 4.7 Diagram Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial



### 3. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan MI Alma'arif 08

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar peneliti menggunakan teknik korelasi product moment untuk menguji adanya korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil

belajar ilmu pengetahuan sosial dengan bantuan SPSS 16.00 *for Windows* dengan ketentuan::

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah:

Hasil angket merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengelolah data seperti computer dari angket kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial. Berikut ini adalah angket kecerdasan interpersonal dari data tersebut:

No	Pernyataan	Alternative Jawaban	N	F	%
1.	Saya ikut bersedih jika teman sedang sakit	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.45 b.24 c.39 d.9	a.38% b.21% c.38% d.8%
2.	Saya menyisihkan uang saku untuk membantu orang-orang yang terkena bencana	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.48 b.15 c.24 d.31	a.41% b.13% c.21% d.26%
3.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit	a.selalu b.sering c.kadang-kadannng d.tidak pernah	117	a.43 b.35 c.30 d.9	a.37% b.30% c.26% d.8%
4.	Saya senang bermain dan belajar dengan banyak teman.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.30 b.25	a.26%

				c.32 d.30	b.21% c.27% d.26%
5.	Jika saya berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka berusaha untuk memenepati janji tersebut	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.57 b.34 c.19 d.10	a.49% b.29% c.16% d.9%
6.	Saya membagi sebagian uang saku kepada teman, jika ada teman yang tidak punya uang jajan	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.29 b.17 c. 52 d.19	a.25% b.15% c.44% d.16%
7.	Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar bersama dengan temanteman.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.25 b.15 c.49 d.28	a.21% b.13% c.42% d.24%
8.	Saya merasa pekerjaan akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama teman teman	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.61 b.30 c.15 d.11	a.52% b.26% c.13% d.9%
9.	Jika suka berbohong, Saya merasa teman-teman akan menjauhi saya	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a. 29 b.15 c.30 d.43	a.13% b.25% c.13% 37%

10.	Saya merasa mempunyai banyak teman itu menyenangkan.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.89 b.13 c.11 d.4	a.76% b.11% c.9% d.3%
11.	. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah teman.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.75 b.18 c.12 d.12	a.64% b.15% c.10% d.10%
12.	Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.59 b.26 c.10 d.21	a.50% b.22% c.9% d.18%
13	Saya memperhatikan apa yang diterangkan oleh bapak atau ibu guru di kelas.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.69 b.21 c.16 d.11	a.59% b.18% c.14% d.9%
14	Saya membiarkan saja jika ada teman yang sedang bertengkar	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.20 b.5 c.3 d.89	a.17% b.4% c.3% d.76%
15	Saya menegur teman yang bergurau ketika pelajaran berlangsung , agar	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.34 b.20 c.39	a.29% b.17% c.33%

	teman-teman yang lain tidak terganggu.			d.24	d.21%
16	Saya langsung meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.60 b.18 c.18 d.21	a.51% b.15% c.15% d.18%
17	Saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.47 b.29 c.30 d.11	a.40% b.25% c.26% d.9%
18	Saya malu bila berbicara dihadapan teman.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.5 b.16 c.29 d.67	a.4% b.14% c.25% d.57%
19	Saya percaya diri berbicara dengan orang yang belum saya kenal.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.17 b.8 c.45 d.47	a.15% b.7% c.38% d.40%
20	Saya memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.47 b.18 c.23 d.19	a.40% b.15% c.20% d.16%
21	Saya senang mendengarkan	a.selalu b.sering	117	a.55	a.47%

	cerita dari teman-teman..	c.kadang-kadang d.tidak pernah		b.31 c.23 d.8	b.26% c.20% d.7%
22	Saya tidak memotong pembicaraan teman.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.30 b.22 c.35 d.5	a.26% b.19% c.30% d.4%
23	Saya mendengarkan cerita teman sambil bergurau.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.22 b.13 c.24 d.14	a.19% b.11% c.21% d.12%
24	Saya memperhatikan penjelasan guru dan mengabaikan teman yang sedang berbicara.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.40 b.28 c.17 d.14	a.34% b.24% c.36% d.10%
25	Setelah teman saya selesai bercerita saya hanya diam saja tanpa memberi komentar.	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.20 b.18 c.42 d.12	a.17% b.15% c.36% d.10%
26	Saya meminta teman saya untuk mengulangi lagi perkataannya jika saya kurang paham	a.selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.36 b.21 c.45 d.11	a.37% b.15% c.36% d.9%

27	Saya merespon dengan cepat ketika teman selesai berbicara.	a.selalu b.serang c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.18 b.43 c.18. d.21	a.15% b.37% c.15% d.18%
28	Saya membalas sapaan dari teman dengan ramah.	a.selalu b.serang c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.55 b.31 c.23 d.8	a.47% b.26% c.20% d.7%
29	Saya masuk kelas tanpa permissi saat terlambat masuk sekolah. Saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar.	a.selalu b.serang c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.69 b.21 c.16 d.11	a.59% b.18% c.14% d.9%
30	Saya ngobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran	a.selalu b.serang c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.47 b.18 c.23 d.19	a.40% b.15% c.20% d.16%
31	Saya memberi kritik pedas terhadap teman yang hasil kerjanya buruk	a.selalu b.serang c.kadang-kadang d.tidak pernah	117	a.61 b.30 c.15 d.11	a.52% b.26% c.13% d.9%

Dari angket tersebut disebarkan kepada siswa kelas 1 sampai 6 hanya perwakilan perkelas yaitu yang mendapatkan rangking 1-15. Setelah angket disebarkan maka melakukan penilaian jika yang memilih selalu mendapatkan skor 4, sering dengan skor 3, skor 2 dengan kategori kadang-kadang dan yang terakhir yang memilih tidak pernah mendapatkan skor 2. Dalam soal angket terdapat 3 indikator yaitu: 1. *Social Sensitivity*, 2. *Social Insight*, dan yang ke 3. *Social Communication*

Berdasarkan pernyataan no 1 pada tabel di atas tentang *Social Sensitivity* adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 38%, sering 21%, kadang-kadang 38%, tidak pernah 8%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item *Social Sensitivity* murid menjalankan dengan baik ketika teman sakit mereka bersedih.

Berdasarkan pernyataan no 2 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 41%, sering 13%, kadang-kadang 21%, tidak pernah 26%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item murid menjalankan dengan baik dan selalu dilakukan mereka selalu menyisihkan uang sakunya untuk bencana masalah sekolah.

Berdasarkan pernyataan no 3 pada tabel di atas tentang sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 37%, sering 30%, kadang-kadang 26%, tidak pernah 8%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item murid menjalankan dengan baik ketika ada teman sakit mereka menjenguk orang yang sakit.

Berdasarkan pernyataan no 4 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 49%, sering 29%, kadang-kadang 16%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan baik jika mereka berjanji dia akan menepati.

Berdasarkan pernyataan no 5 pada tabel di atas sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 49%, sering 29%, kadang-kadang 16%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item murid menjalankan dengan kategori pemilihan tertinggi suka bermain yang diselingi belajar sosial yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan no 6 pada tabel di atas sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 25%, sering 15%, kadang-kadang 44%, tidak pernah 16%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item murid menjalankan dengan katogari selalu berbagi dalam memiliki kue.

Berdasarkan pernyataan no 7 pada tabel di atas sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 21%, sering 13%, kadang-kadang 42%, tidak pernah 24%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item murid menjalankan dengan kadang-kadang mereka belajar bersama karena mereka lebih menyukai belajar sendiri dan melalui tutor.

Berdasarkan pernyataan no 8 pada tabel di atas sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 52%, sering 26%, kadang-kadang 13%, tidak pernah 37%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan

bahwa item ini murid menjalankan dengan baik ketika teman berbohong mereka menjauhi hanya untuk memperingatkan bahwa sifat berbohong jelek.

Berdasarkan pernyataan no 9 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 13%, sering 25%, kadang-kadang 13%, tidak pernah 37%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan mempunyai banyak teman itu menyenangkan termasuk menerapkan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan pernyataan no 10 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 76%, sering 11%, kadang-kadang 9%, tidak pernah 3%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan merasa mempunyai banyak teman itu menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan no 11 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 64%, sering 15%, kadang-kadang 10%, tidak pernah 10%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan sosialisasi dengan lingkungan mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah teman terjalankan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan no 12 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 50%, sering 22%, kadang-kadang 9%, tidak pernah 18%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini

menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan.

Berdasarkan pernyataan no 13 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 59%, sering 18%, kadang-kadang 14%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan memperhatikan apa yang diterangkan oleh bapak atau ibu guru di kelas. Sosialisasi dengan guru dijalankan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan no 14 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 17%, sering 4%, kadang-kadang 33%, tidak pernah 21%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan kadang-kadang peduli membiarkan saja jika ada teman yang sedang bertengkar. Kurangnya sikap empati.

Berdasarkan pernyataan no 15 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 29%, sering 17%, kadang-kadang 33%, tidak pernah 21%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalumenegur teman yang bergurau ketika pelajaran berlangsung, agar teman-teman yang lain tidak terganggu

Berdasarkan pernyataan no 16 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 51%, sering 15%, kadang-kadang 15%, tidak pernah 18%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini

menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu langsung meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman.

Berdasarkan pernyataan no 17 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 40%, sering 25%, kadang-kadang 26%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan tidak pernah mereka malu bila berbicara dihadapan teman.

Berdasarkan pernyataan no 18 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 4%, sering 14%, kadang-kadang 25%, tidak pernah 57%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan

Berdasarkan pernyataan no 19 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 15%, sering 7%, kadang-kadang 38%, tidak pernah 40%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan pernyataan no 20 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 40%, sering 15%, kadang-kadang 20%, tidak pernah 16%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan pernyataan no 21 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 47%, sering 26%, kadang-

kadang 20%, tidak pernah 7%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu bercerita cerita kepada teman tentang aktifitas di waktu luar sekolah agar tetanam sifat kedekatan.

Berdasarkan pernyataan no 22 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 13%, sering 25%, kadang-kadang 13%, tidak pernah 37%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan tidak pernah meotong pembicaraan teman.

Berdasarkan pernyataan no 23 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 26%, sering 19%, kadang-kadang 30%, tidak pernah 4%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan kadang-kadang mendengarkan cerita teman dengan cara bergurau.

Berdasarkan pernyataan no 24 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 34%, sering 24%, kadang-kadang 36%, tidak pernah 10%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu memperhatikan guru. Untuk mengasah kecerdasan sosial.

Berdasarkan pernyataan no 25 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 13%, sering 25%, kadang-kadang 13%, tidak pernah 37%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini

menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan kadang-kadang ketika mereka bercerita lalu teman hanya diam saja, kurangnya sosialisasi

Berdasarkan pernyataan no 26 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 37%, sering 15%, kadang-kadang 36%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan kadang-kadang mengulangi perkataan ketika kurang paham atas penjelasan dari temannya.

Berdasarkan pernyataan no 27 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 15%, sering 37%, kadang-kadang 15%, tidak pernah 18%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu merespon kembali ketika diajak pembicaraan oleh temannya.

Berdasarkan pernyataan no 28 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 47%, sering 26%, kadang-kadang 20%, tidak pernah 7%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu saling sapa ketika bertemu dengan teman.

Berdasarkan pernyataan no 29 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 59%, sering 18%, kadang-kadang 14%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu menolong teman dalam kesulitan mengerjakan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan no 30 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 40%, sering 15%, kadang-kadang 20%, tidak pernah 16%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan selalu melaksanakan timbal balik antar guru dan siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan pernyataan no 31 pada tabel di atas adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab selalu 52%, sering 26%, kadang-kadang 13%, tidak pernah 9%. Maka data di atas dapat dianalisis hal ini menunjukkan bahwa item ini murid menjalankan dengan mereka sangat peduli dengan kebaikan untuk temannya, agar pekerjaannya baik dalam menjalankan apapun.

data dari hasil belajar yaitu berasal dari nilai raport Variabel hasil belajar ilmu pengetahuan sosial terdiri dari 3 indikator yaitu; (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) aspek psikomotorik sebagai berikut:

No	Pernyataan raport	N	F
1.	20-40	2	2%
2.	41-60	7	6%
3.	61-880	46	39%
4.	81-100	62	53%

#### Pemindahan Data Kedalam Computer

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data. Progam computer yang dapat

dipakai untuk mengolah data antara lain SPSS versi 16.0. Dari hasil angket kecerdasan dan hasil raport belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimasukan kedalam excel. x.1 adalah untuk hasil angket kecerdasan interpersonal yang diperoleh dari data angket dengan penghitungan skala likert dan mendapatkan jumlahnya.

y.1 adalah hasil dari nilai raport Ilmu Pengetahuan Sosial

dari langkah tersebut akan mencari langkah langkah *korelasi product moment* yang mencari ada tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Mi Alma'arif 08.

Setelah memasukan data dari total angket kecerdasan dan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial.

Setelah itu akan muncul hasil dari kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa Mi Alma'arif 08 singosari. Untuk menentukan kategori tiap-tiap variable yang berbeda, dalam teknik analisis presentase harus terlebih dahulu dicari panjang kelas interval. Selanjutnya total nilai item dimasukkan kedalam tiap kelas interval sehingga didapat suatu frekuensi tiap kategori dan dipresentasikan dengan rumus SPSS 16.6

**Tabel 4.9**  
**Jabaran Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Kecerdasan interpersonal di MI**  
**Alma'arif Singosari**

**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.115
	Sig. (2-tailed)		.216
	N	117	117
Y	Pearson Correlation	.115	1
	Sig. (2-tailed)	.216	
	N	117	117

Untuk kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa dapat dianalisis bahwa tidak adanya hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, hal ini diketahui melalui korelasi product moments yang dilakukan oleh perneliti. Hasil korelasi product moment diperoleh hubungan X dan Y = 0,115 , H0 diterima karena Sig (2-tailed) 0,216 lebih dari 0,05. Yaitu **H0 diterima**: artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 singosari.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Kecerdasan Interpersonal MI Alma'arif 08.

- a) Tinggi menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi yang memperoleh skor total lebih dari 19% dalam skala kecerdasan intrapersonal. Dalam tabel tersebut ditunjukkan sebanyak 11 siswa tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi .

- b) Buruk menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang memperoleh skor total antara 89% skala kecerdasan intrapersonal. Dalam tabel tersebut ditemukan sebanyak 94 siswa tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah dengan kategori sedang.
- c) *Social Sensitivity* dengan pernyataan 7 item dalam angket memperoleh dengan skor 1780 dengan indikator sikap empati dan sikap proposional.
- Social Insight* dengan pernyataan 11 item dalam angket kecerdasan interpersonal dengan skor 2471 dengan indikator kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, ketrampilan pemecahan masalah.
- Social Communication* dengan pernyataan 8 item dalam angket 1401 dengan indikator mendengarkan efektif dan komunikasi efektif

## **2. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di MI Alma'arif 08 Singosari.**

- a) Hasil untuk menguji dari 117 sampel hanya sampel yang layak untuk diujikan dengan mengambil data raport yang diambil dari kelas 1-6. Jumlah pengambilan angket kelas 1 adalah 13 siswa, kelas 2 adalah 14 siswa, kelas 3 berjumlah 20 orang, kelas 4 dengan jumlah 25, kelas 5 dengan jumlah 17 orang, dan kelas 6 dengan jumlah 20 orang.

- b) Berdasarkan sampel yang digunakan menggunakan raport jumlah rata-rata tertinggi adalah 92,7 dan nilai terendah adalah 71,7. Data untuk hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa mengambil rangking untuk diujikan yaitu rangking 1 untuk yang tertinggi dan paling terendah dari jumlah sampel yang diujikan.
- c) Berdasarkan tabel dan phicart, maka diperoleh hasil kecerdasan interpersonal yang termasuk dalam kriteria buruk sekali 39% dengan jumlah siswa 46. Kriteria buruk 6% dengan jumlah siswa 7, kriteria baik 53% dengan jumlah 62 siswa, maka dapat diperoleh kecerdasan interpersonal siswa di MI Alma'arif 08 singosari memiliki rata-rata berada di kriteria baik.

### **3. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan MI Alma'arif 08.**

a) **H0 diterima** : artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 singosari.

**H1 diterima** : artinya ada hubungan yang signifikan antara antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 singosari.

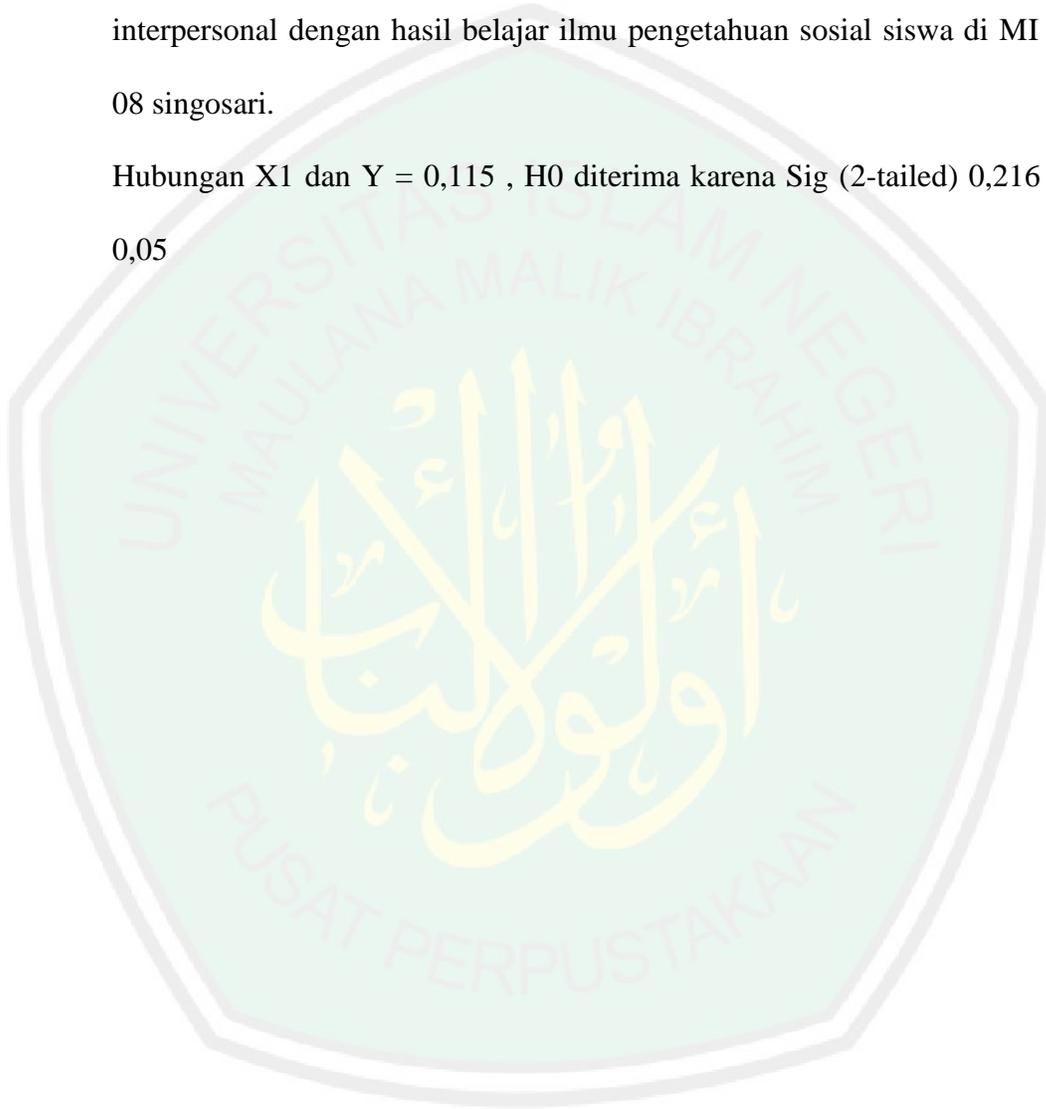
Mengetahui Ho dan H1 dapat di uji melalui uji untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yaitu:

Hubungan X1 dan Y

b) **H0 diterima:** artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 singosari.

**H1 diterima:** artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08 singosari.

Hubungan  $X_1$  dan  $Y = 0,115$  ,  $H_0$  diterima karena Sig (2-tailed) 0,216 lebih dari 0,05



## BAB V

### PEMBAHASAN.

#### A. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa MI Alma'arif 08

Berdasarkan hasil analisis skala kecerdasan interpersonal 117 siswa di Mi Alma'arif 08 memiliki kecerdasan interpersonal dengan prosentase 9% dengan kata baik sekali. Hal ini diperkuat dari hasil angket yang disebarakan pada tanggal 02 mei 2016 Sehingga dari hasil kuantitatif diketahui bahwa pada dasarnya kecerdasan interpersonal siswa berada dalam kategori lemah dimana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam relasi dengan orang lain.<sup>61</sup>Tingkat kecerdasan sosial siswa di MI Alma'arif menunjukkan terdapat 4 kategori, yaitu kategori buruk sekal,buruk, baik sekali, baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa di MIALma'arif 08 berada pada kategori lemah yaitu prosentase sebesar 49%, selanjutnya kategori baik sekali dengan prosentase sebesar 9%, kategori buruk 49% dan kategori buruk sekali 32 %, artinya dari 117 siswa yang diteliti terdapat 37 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal buruk sekali, 57 orang siswa memiliki kecerdasan interpersonal buruk. 12 orang siswa yang memiliki kecerdasan

---

<sup>61</sup>J.P Chaplin, Kamus Lengkap Lengkap Psikologi, Penerjemah: Dr Kartini Kartono, Jakarta , Pt Raja Grafindo Persada.1981. 1981, hal471

sosial baik dan 11 orang siswa yang memiliki kecerdasan cukup baik. Adanya kategori buruk sekali, buruk, baik dan baik sekali tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan teori Amstrong bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang memiliki tingkat fungsi yang sangat tinggi dalam hampir semua atau sebagian dari delapan jenis kecerdasan. Sebagian lainnya memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan tersebut. Sebagian besar berada ditingkat yang perkembangannya yang tinggi dalam beberapa kecerdasan, beberapa lainnya di tingkat perkembangan yang rata-rata, dan sisanya relatif terbelakang perkembangannya.<sup>62</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kategori buruk sekali menunjukkan siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah tetapi bisa tinggi di tipe kecerdasan lain. Kategori baik menunjukkan siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi tetapi bisa rendah di tipe kecerdasan lain.

Menunjukkan bahwa pada dasarnya permasalahan kecerdasan interpersonal pada MI Alma'arif 08 dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya gaya pengasuhan orang tua, faktor lingkungan, serta kondisi

---

<sup>62</sup> Amstrong, Thomas. 2002 *Seven Kids Of Smart: Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelejensi*. Jakarta. PT Gramedia Pusaka Utama.

keluarga. Selain itu, Permasalahan kecerdasan interpersonal yang terjadi pada siswa dapat terlihat dari kesulitan yang dialami siswa untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami permasalahan kecerdasan interpersonal cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam bekerja dalam kelompok serta cenderung dijaui oleh siswa lain.

Akan tetapi seperti yang dikatakan teori Amstrong bahwa siswa yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal dapat menunjukan dengan kecerdasan lain. Yaitu 8 kecerdasan yang dikatakan oleh Gardner.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 269 memiliki keterkaitan yang sama dengan teori yang peneliti usung:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>63</sup>

Ayat di atas menjelaskan, Allah akan memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakiNya dari hamba-hambaNya, dan siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya dari hamba-hambaNya. Hikmah itu adalah ilmu-ilmu yang bermanfaat, pengetahuan yang mumpuni, akal yang terus,

<sup>63</sup> Tafsir al-quran

pemikiran yang matang dan terciptanya kebenaran dalam perkataan maupun perbuatan. Inilah terutama-utamanya pemberian dan sebaik-baiknya karunia. Seluruh perkara tidak akan berjalan baik kecuali dengan hikmah, yaitu meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dan menempatkan segala perkara pada posisinya masing-masing, mendahulukan perkara yang harus didahulukan, mengulur perkara yang memang harus diulur. Setiap manusia harus memiliki kemampuan atau keahliannya masing-masing dan bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

Peserta didik mengalami keterlambatan dalam menumbuh kembangkan kecerdasannya secara optimal karena berbagai macam faktor. Contohnya, perlakuan orang tua yang terlalu memanjakan anaknya sehingga anak tersebut terlambat untuk dewasa dan ketika akan menghadapi suatu permasalahan, anak tersebut tidak siap dan mengeluh. Contoh berikutnya, guru yang tidak memiliki kompetensi pedagogik, salah satunya guru tidak menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, strategi pembelajaran yang tidak tepat bagi peserta didik mengakibatkan mereka cepat bosan dan malas untuk belajar, hasil belajar pun tidak memuaskan. Kemudian, peserta didik tidak mengetahui kecerdasan yang tepat bagi dirinya, akibatnya dia kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran yang dirasa sulit baginya, dan guru tidak mencoba untuk membantu menemukan kecerdasan yang tepat bagi muridnya. Contoh terakhir, tidak mengetahui hubungan antara faktor dalam diri siswa seperti

hubungan kecerdasan interpersonal dan hasil belajar, kedua faktor internal ini sangatlah erat dan penting untuk mengoptimalkan kecerdasan siswa.

### **B. Tingkat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa MI Alma'arif 08**

Hasil belajar siswa di MI Alma'arif 08 singosari dapat diketahui bahwa hasil belajar terbanyak mempunyai nilai antara 61-81 sebanyak 62 responden atau 39% dan masuk kategori baik, sehingga nilai hasil belajar masuk kategori baik, sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran termasuk baik. Hasil belajar para siswa tersebut terkait secara langsung dengan upaya pemahaman yang dilakukan oleh siswa terkait dengan mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan sesuatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan. hasil belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Salah satu faktor yang memengaruhi belajar siswa dalam penelitian ini yakni taraf intelegensi, yaitu kemampuan awal siswa sebelum terjadinya proses belajar mengajar. Kemampuan ini termasuk dalam ranah kognitif ini sesuai dengan mencakup dalam ranah kognitif adalah taraf intelegensi dan daya kreativitas

bakat khusus, organisasi kognitif, taraf kemampuan berbahasa, daya fantasi, gaya belajar, dan teknik-teknik studi.<sup>64</sup>

Hasil belajar mencakup: 1. Ketrampilan dan kebiasaan 2. Pengetahuan dan pengarahan 3. Sikap dan cita-cita. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Hasil belajar juga terdapat pemikiran dalam islam, sesungguhnya allah swt sangat menyukai orang islam yang menuntut ilmu dalam hal kebaikan. Seperti halnya pada surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berisi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>66</sup>

<sup>64</sup>Sudjana nana, penilaian hasil proses belajar mengajar(Bandung:remaja rosyadi,2005) hal 25

<sup>65</sup> Ibid hal 55

<sup>66</sup> Tafsir al-quran

Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar secara tersurat dan tersirat apa yang ada di sekitar mereka, dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Untuk itu, dalam belajar diperlukan adanya kesiapan pribadi seorang peserta didik dalam menerima pelajaran dari seorang pendidik guna memperoleh hasil yang baik sebagai bekal untuk penerapannya dalam kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi.

Seseorang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak maka perubahan tersebut bukan hasil belajar. Oleh karena itu, perubahan perilaku pada siswa dapat dibedakan dari dua segi, pertama perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran, dan kedua perubahan perilaku yang bukan dari hasil pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan, menentukan bagaimana teori yang sesuai dalam merubah perilaku peserta didik/siswa yang tentu saja adalah sebagai hasil pembelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 180

### **C. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial MI Alma'arif 08**

Analisis deskripsi pada data variabel kecerdasan ineterpersonal menunjukkan nilai rata-rata dari sebaran datanya sebesar 87% dengan standart deviasi sebesar 12, 07857. Mean dan nilai standart deviasi yang di dapatkan dari instrument yang dibagikan kepada subjek penelitian. Indikator kecerdasan interpersonal terdiri dari Sikap Empati, Sikap Prososial, Kesadaran Diri, Pemahaman Situasi Sosial Dan Etika Sosial, Ketrampilan Pemecahan Masalah, Mendengarkan Efektif, Komunikasi Efektif. Mean pada data variabel hasil belajar sebesa 78% skor hasil belajar di dapatkan dari hasil raport ujian akhir sekolah semester gansal tahun ajaran 2015/2016 dimana adalah nilai tuntas adalah 75.

Penguji selanjutnya sebelum dilakukan analisa adalah uji linearitas. Tujuan uji linearitas dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan variabel kecerdasan interpersonal dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Hasil uji lineritas antara variabel kecerdasan interpersonal dan hasil belajar menghasilkan Fhitung 0,873. interpretasi sederhananya adalah p-value sebesar 0,673 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bentuk hubunganya linear. Uji persyaratan analisis akan menguatkan dan menambah interpretasidata hasil analisis nantinya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan

dan

tingkat hubungan variabel kecerdasan interpersonal dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Hasil perhitungan korelasional menggunakan person product moment didapatkan hasil koefisien korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar menunjukkan nilai Hubungan X1 dan Y = 0,115 , H0 diterima karena Sig (2-tailed) 0,216 lebih dari 0,05 Menunjukkan intensitas yang sangat lemah hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar di MI Alma'arif 08 Singosari. Korelasi sebesar 0.000-0,199 masuk ke dalam kategori lemah.<sup>68</sup> Hal ini dikarenakan koefesien korelasinya mendekati 0, yang berarti tidak ada korelasi. Diketahui kecerdasan interpersonal dan hasil belajar memiliki konstruk teori. Skor korelasi sebesar -0, menunjukkan korelasi konstruk keduanya. Bisa dipahami dengan domain interpersonal *Social Sensitivity, Social Insight, Social Communication* dengan dimensi afektif, psikomotorik dan koognitif. Korelasinya merupakan yang sangat lemah. Artinya, hubungan antara 3 domain kecerdasan interpersonal dan 3 domain hasil belajar sangat lemah atau mendekati tidak korelasi sama sekali. Golman menyatakan bahwa sungguh, ada sedikit korelasi antara IQ dan beberapa aspek kecerdasan meskipun korelasi cukup kecil sehingga jelas-jelas kedua hal itu pada umumnya adalah hal yang terpisah<sup>69</sup>.

---

<sup>68</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*, Bandung Alfabeta:2009

<sup>69</sup>Goleman, Daniel, *Kecerdasan Interpersonal*, Jakarta gramedia pustaka utama, 1996

Terkait penelitian tersebut, peneliti ini hasil korelasi menolak hipotesis yang ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MI Alma'arif 08 Singosari. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Gardner juga memperkenalkan konsep mengenai sekolah yang berpusat pada individual dan menerima pandangan multi dimensi dari kecerdasan. Dia menggunakan label “multiple” atau majemuk karena luasnya makna kecerdasan yang tidak hanya terbatas pada angka-angka IQ saja, sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Gardner hanya mematenkan 8 kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh manusia. Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut antara lain adalah:

1. Kecerdasan Verbal/ Linguistik: Kemampuan untuk menggunakan bahasa atau kata-kata secara efektif.
2. Kecerdasan Logis/ Matematis: Kemampuan menggunakan angka-angka dan penalaran logika dengan baik, biasanya punya minat yang besar untuk bereksplorasi dan bertanya tentang berbagai fenomena serta menuntut jawaban logis.
3. Kecerdasan Visual/ Spasial: Kemampuan berpikir 2 atau 3 dimensi, termasuk pemahaman akan bentuk dan ruang serta hubungan antar benda dalam ruangan, memiliki kepekaan akan arah atau lokasi tertentu.

4. Kecerdasan Kinestetik: Kemampuan untuk menggunakan gerak tubuh atau bergerak dengan ketepatan (presisi) tinggi dan mengekspresikan ide atau perasaan melalui gerakan tertentu.
5. Kecerdasan Musikal: Kemampuan untuk memahami, mengapresiasi, memainkan dan menciptakan musik serta memiliki kepekaan akan ritme, melodi atau nada.
6. Kecerdasan Interpersonal: Kemampuan untuk menjalin hubungan (berkomunikasi) dengan orang lain, memahami kebutuhan dan perilaku orang lain, mengenali perasaan dengan jeli, melihat dari sudut pandang orang lain (berempati), bekerja sama (*teamwork*), pandai membangun kepercayaan dan mempertahankan hubungan positif.
7. Kecerdasan Intrapersonal: Kemampuan memahami, menganalisa, dan merefleksikan diri sendiri, mengenali kekuatan dan keterbatasan diri sendiri, serta menyadari perasaan, keinginan, harapan, dan tujuan hidup.
8. Kecerdasan Naturalis: Kemampuan untuk memahami alam sekitar, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan karakteristik spesies flora dan fauna, secara efektif berinteraksi dengan alam.

Setiap anak memiliki kecerdasan dan bakat di bidangnya masing-masing. Tidak ada anak yang bodoh atau nakal, melainkan perkembangan bakat mereka terhenti karena tidak ada yang peduli dan memperhatikannya.

Ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Berikut adalah beberapa ayat menjelaskan tentang Allah memberikan alat-alat indra untuk bisa cerdas:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>70</sup>

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا<sup>71</sup>

Dalam Alquran mana kala Allah SWT menyebutkan alat kecerdasan bagi manusia, seperti dalam ke tiga ayat di atas, mengawalinya dengan kalimat *al-sam'a*, ini memberi arti bahwa awal kecerdasan manusia itu dari telinga, baiknya pendengaran manusia berpengaruh terhadap kecerdasan manusia, dan ketika Allah SWT menjelaskan orang yang tidak berakal atau bodoh, mengawalinya dengan kalimat *shummun* yaitu tuli, artinya awal kebodohan adalah dari telinga, orang yang tuli sejak lahir akan menjadi bodoh, berbeda dengan orang buta sejak lahir, jika ia tidak tuli maka kemungkinan untuk menjadi pandai. Ayat di atas

<sup>70</sup> Tafsir Al-Quran An-Nahl 78

<sup>71</sup> Tafsir Al-Quran Al-isro' 36

menunjukkan bagaimana manusia menggunakan sebuah cara atau gaya agar menjadi manusia yang cerdas.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal Siswa di MI Alma'arif 08 dalam ilmu pengetahuan sosial sangat rendah. Dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor pola asuh orang tua, faktor lingkungan dan faktor kondisi keluarga. Dalam kategori kecerdasan interpersonal tersebut siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata. Dari 117 siswa yang diteliti terdapat 11 orang memiliki kecerdasan interpersonal baik. Kategori baik dimana dalam kategori ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial.
2. Hasil belajar ilmu pengetahuan siswa MI Alma'arif 08 memperoleh 39 % termasuk kategori baik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi taraf intelegensi. Yaitu faktor kecerdasan lain dan faktor lain yang mendukung seperti : 1. Ketrampilan dan kebiasaan 2. Pengetahuan dan pengarahan 3. Sikap dan cita-cita. dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial MI Almaarif 08 melalui uji product moment korelasi signifikansi 0,657 dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MI Alma'arif 08 Singosari. Tingkat kepercayaan yang hanya sebesar 86% dengan nilai korelasi yang mendekati 0 dapat diartikan generalisasi dari hasil penelitian ini sangat lemah. Akan tetapi ada faktor yang mendukung hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di MI Alma'arif 08. Perubahan kecerdasan interpersonal tidak mempengaruhi perubahan pada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MI Almarif 08 Singosari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Dapat mengerti intelegensi peserta didik melalui berbagai metode pengukuran intelegensi, sehingga baik dalam perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi belajar, guru dapat dengan mudah untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS. Kurikulum yang dipersiapkan

guru sebaiknya berisi materi atau topik pelajaran yang mau dipelajari peserta didik bersifat tematik, sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajarannya dan tercapai pembelajaran IPS yang *meaningful*.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yang memiliki kecerdasan interpersonal diharapkan dapat menyusun program, strategi dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Program yang telah disusun hendaknya tidak sekedar dijadikan formalitas, namun harus diikuti dengan pelaksanaan dengan pengamalan dari program tersebut. Pelaksanaan dari program tersebut hendaknya didukung oleh berbagai pihak dalam sekolah.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan berkaitan dengan hubungan kecerdasan interpersonal untuk menerapkan pada materi atau mata pelajaran lain demi meningkatnya hasil belajar siswa. Dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria Aprilia. 2013. "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja". *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makmum, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Miftakhur, Rokhim. 2010. "Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Remaja Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Anak Dan Jenis Kelamin Kelas X di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri". *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Uin Malang
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Uin Maliki Press
- Purwantoro. 2000. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Subini, Nini. 2012. *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan Dibawah Rata-Rata*. Yogyakarta: Javalitera
- Safari, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Widayanti Danutami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher
- Azzet, Muhaimin Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Alder, Harry. 2010. *Boost Your Intelligence*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Campbell et, al., 2002. *Multiple Intelegeneses : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Yogyakarta : Inisiasi Press.
- Amstrong, Thomas. 2002 *Seven Kids Of Smart: Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegensi*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Makmun, Mubayidh. 2006. *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustasr

- J.P Chaplin. 1981. *Kamus Lengkap Lengkap Psikologi*, Penerjemah: Dr Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar.2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risa Handini. 2013. “Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I” *Skripsi*,Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Yogyakarta
- Fitria Aprilia. 2015.“Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ips Dan Kecerdasan InterpersonalSiswa Sd Kelas Iii” *Skripsi*,Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Dw. Ag. Gde Suardana, dkk. 2014. “Hubungan Antara *Interpersonal Intelligence* Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol i Gusti Ngurah Rai Denpasar”, Skripsi, Pendidikan ganesha jurusan PGSD
- Panji, Setiawan. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IIISDN Penimpoh Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
- Deddy Wahyudi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dan Eksistensial*. Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011
- Nini, Subini. 2012. *Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan Dibawa Rata-Rata*. Yogyakarta: Javalitera



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# Lampiran I

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Sekolah : \_\_\_\_\_

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksalah kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya ikut bersedih jika teman sedang sakit.....
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
2. Saya menyisihkan uang saku untuk membantu orang-orang yang terkena bencana.
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
3. Saya menjenguk teman yang sedang sakit.
  - a. c. selalu
  - b. d. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
4. Saya senang bermain dan belajar dengan banyak teman.
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Jika saya berjanji untuk berkunjung ke rumah teman, maka berusaha untuk memenepati janji tersebut.
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
6. Saya membagi sebagian uang saku kepada teman, jika ada teman yang tidak punya uang jajan.

- a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
7. Saya lebih senang belajar sendiri dari pada belajar bersama dengan temanteman.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
8. Saya merasa pekerjaan akan menjadi ringan jika dikerjakan bersama teman teman.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
9. Jika suka berbohong, Saya merasa teman-teman akan menjauhi saya  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
10. Saya merasa mempunyai banyak teman itu menyenangkan.  
a. a. selalu  
b. b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
11. Saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah teman.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
12. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah memberikan bantuan.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
13. Saya memperhatikan apa yang diterangkan oleh bapak atau ibu guru di kelas.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
14. Saya membiarkan saja jika ada teman yang sedang bertengkar.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
15. Saya menegur teman yang bergurau ketika pelajaran berlangsung , agar teman-teman yang lain tidak terganggu.



- a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
16. Saya langsung meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
17. Saya berani mengemukakan pendapat ketika sedang berdiskusi kelompok.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
18. Saya malu bila berbicara dihadapan teman.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
19. Saya percaya diri berbicara dengan orang yang belum saya kenal.  
a. Selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
20. Saya memberi kesempatan kepada teman yang akan mengungkapkan pendapatnya.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
21. Saya senang mendengarkan cerita dari teman-teman..  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
22. Saya tidak memotong pembicaraan teman.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah
23. Saya mendengarkan cerita teman sambil bergurau.  
a. selalu  
b. sering  
c. kadang-kadang  
d. tidak pernah



24. Saya memperhatikan penjelasan guru dan mengabaikan teman yang sedang berbicara.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
25. Setelah teman saya selesai bercerita saya hanya diam saja tanpa memberi komentar.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
26. Saya meminta teman saya untuk mengulangi lagi perkataannya jika saya kurang paham.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
27. Saya merespon dengan cepat ketika teman selesai berbicara.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
28. Saya membalas sapaan dari teman dengan ramah.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
29. Saya masuk kelas tanpa permisi saat terlambat masuk sekolah.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
30. Saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
31. Saya ngobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
32. Saya memberi kritik pedas terhadap teman yang hasil kerjanya buruk.
- a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah



## Lampiran II

No	Nama	Nilai Raport UAS
1	M. NAUFAL	95
2	M. HAFIDZ	95
3	RAHMA DEWI SAFITRI	100
4	AZAM ZAIDAN DHIYA	90
5	QIARA CAHYA AYU M.	85
6	ZULKHUFU UZLA SAHARIYAH	98
7	MAULID PUTRA PRATAMA	91
8	MUSYARIFATUL ALIYAH	83
9	AISYAH AMALIAH	80
10	BILQIS SOFIYAHTUL MAZIA	92
11	AHMAD SADZILI RAMADHAN	65
12	ASYIFA AZKA HERMAWAN	70
13	A.VIONA BILQIS	70
14	A.HALIM	80
15	M. FERDI AFIYANTO	90
16	SALWA	70
17	ZAKI NUR ALFI	90
18	NUR WAHID	90
19	ADITYA P.P	80
20	NADYA UMMAH AZZARI	80
21	MITA IRMA DESIANTI	67
22	ROBATUR RIZKI PUTRI W	92
23	ADELIA EKA FARADILA	77
24	NADYA NASYWA	75
25	NADYA HIMMAH AZHARI	67
26	DAHARI ABDILLAH	66
27	BINTANG RAHMATULLAH	66
28	DWI AYU LESTARI S	60
29	AMALIA EKA ANANTA	64
30	RAMADHAN PUTRA A.	58
31	CAHYA RAMADHANI	95
32	M. RIFAH HAMDANI	85
33	FEBRIAN DEWI AFRIANTO	85
34	REVALDI IYAKA	95
35	RIZKIA MAULIDIA	95
36	NAILA ADILA FAHITA	80
37	THOIROTUL KURANI	100
38	ANNISA AULIYAH K.S	100

39	FATHIN F	90
40	NURUL ISLAMIYAH	100
41	APRIL LIA DWI M	93
42	AFKARINA	82
43	TRIANNANDA	93
44	NAILA DUROTUN	86
45	FATIMATUZ ZAHRO	93
46	LAILATUL TRI AGUSTIN	83
47	SANTI NENG TIAS	73
48	DEVI HIDAYATUL AGUSTINA	83
49	SALSABILA F.S	78
50	MEYZZA ANUGRAHA P	68
51	RAFA VIORENZA JANIERA	82
52	RIZKI MAULIDIA	62
53	N. ANANDA S.	70
54	ALDI FERDIANSYAH	60
55	SINTA DEWI AMALIAH	70
56	NAYLA ISTITHA KHALISHA	98
57	KIKI RORO ANDINI	78
58	NAFA NUR RIZA M	92
59	AYUNDA AYU FAUZIYAH	90
60	CHELSIA TASYA SHAF KAMILA	80
61	KHOROTUN NISA	80
62	KHOFIFAH INDAR PARAWANSA	80
63	YULIA RAHMA SAPUTRI	70
64	KHAIZAH	80
65	SYAHRUL PUTRA PAMUNGKAS	80
66	DAROTATUN KHIMISYU R	64
67	M. ALI FARUK	84
68	ALTAH MAULANA	82
69	WINDA MAULANA	75
70	ZAHIRAH	75
71	NAILATUN MAHFUDO	52
72	ILGI PUSPITA SARI	50
73	LILAH NUR AFIDAH	48
74	NUR KHOLIFATUN KHASANAH	80
75	W. INTAN NUR A	80
76	KHALIMATUZ ZAHRO	80
77	YOGA ISTIAWAN	80

78	HILMI R	87
79	NIZAR R	90
80	CITRA FEBRI YANTI	70
90	NURUL ISLAMIYAH	75
91	APRIL LIA DWI M	75
92	AFKARINA	82
93	TRIANNANDA	75
94	NAILA DUROTUN	75
95	FATIMATUZ ZAHRO	52
96	LAILATUL TRI AGUSTIN	50
97	SANTI NENG TIAS	48
98	AHMAD FARCHAN ANSHOR	75
98	MUHAMMAD ANWAR FUADI	75
99	AFKARINA ZAHIR	82
100	ALDO RIZKY ANDRIAN	75
101	APRILIA DWI MAISARO	82
102	DANIA TANTI NUR HIDAYATI	75
103	DEVI HIDAYATUL AGUSTINA	75
104	FAHRUL AULIA AZZAHRO	75
105	FATHIN FUROIDAH	84
107	M.DAFFA ABHI PRAYA	75
108	MOCHAMMAD FADHIL ALFIRMANSYAH	75
109	MOHAMMAD ERIK ASYARI	75
110	MUCHAMMADALIF RIANTO	75
111	MUKHAMADRIZAL SEPTIANSYAH RAHMADI	75
112	NAILA DZUROTUN NAFISAH	75
113	NUR WAKHID IKHSANUDIN	75
114	NURUL ISLAMIYAH	75
115	RATNA WULANDARI	75
116	SAMSUL ARIFIN	75
117	SITI AISYAH AZAHRO	75

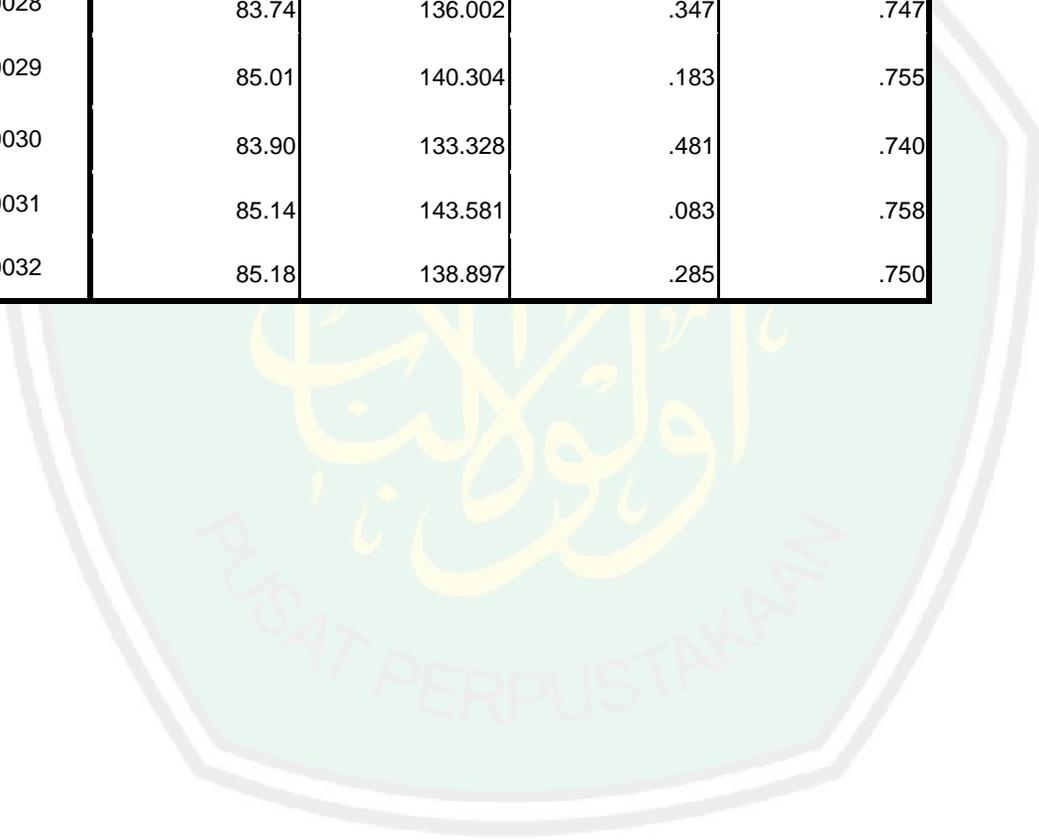
### Lampiran III

### Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.85	135.952	.371	.746
VAR00002	83.91	135.113	.358	.746
VAR00003	83.72	140.727	.205	.754
VAR00004	83.55	139.919	.244	.752
VAR00005	83.41	138.295	.358	.748
VAR00006	84.16	135.176	.427	.743
VAR00007	84.40	139.285	.222	.753
VAR00008	83.36	138.981	.323	.749
VAR00009	84.34	137.289	.262	.751
VAR00010	83.09	140.549	.290	.751
VAR00011	83.17	140.144	.281	.751
VAR00012	83.15	138.926	.390	.748
VAR00013	83.22	141.897	.181	.755
VAR00014	84.80	143.708	.038	.763
VAR00015	83.99	137.487	.303	.749
VAR00016	83.33	139.213	.295	.750
VAR00017	83.74	136.924	.342	.747
VAR00018	85.00	144.609	.028	.761
VAR00019	84.70	135.743	.384	.745

VAR00020	83.87	132.670	.467	.740
VAR00021	83.52	138.182	.326	.749
VAR00022	84.16	134.358	.429	.743
VAR00023	84.60	134.607	.367	.745
VAR00024	83.99	139.504	.193	.755
VAR00025	84.47	139.294	.228	.753
VAR00026	83.97	137.365	.334	.748
VAR00027	84.03	130.147	.101	.796
VAR00028	83.74	136.002	.347	.747
VAR00029	85.01	140.304	.183	.755
VAR00030	83.90	133.328	.481	.740
VAR00031	85.14	143.581	.083	.758
VAR00032	85.18	138.897	.285	.750



## LAMPIRAN IV

### Uji Reabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	117	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	117	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	29

## LAMPIRAN V

### Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.115
	Sig. (2-tailed)		.216
	N	117	117
Y	Pearson Correlation	.115	1
	Sig. (2-tailed)	.216	
	N	117	117

LAMPIRAN VIII

TABULASI VARIABEL KECERDASAN INTERPERSONAL

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	1	3
3	2	1	3	4	3	2	2	3	2	1	4	4	2	2
3	4	2	1	2	2	4	1	2	2	3	1	3	1	3
4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	1	3
3	2	3	3	1	4	3	4	1	3	4	4	3	1	2
2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2
4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	3	4	4	1	3
2	1	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	4
1	4	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2
1	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2
4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	1	3
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	1	2
2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	1	2
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4
2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	2	4	4	1	4	3	4	4	2	3
2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	3	2	1	2
2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	2

2	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	1	4
2	2	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	2
3	1	2	4	2	1	1	3	2	4	4	4	4	2	3
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4
2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3
4	2	2	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	2	3
4	2	2	4	4	2	1	4	2	4	2	4	2	1	3
2	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3
2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4
3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2
4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4
2	4	2	4	1	2	1	3	3	4	4	1	4	2	1
3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	3
4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	1	2
3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1	1
4	4	3	2	3	2	1	3	1	4	4	4	4	1	3
4	4	3	2	3	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	3	2	3	3	1	4	4	4	4	1	4
2	4	4	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	1	1
4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	4
2	4	2	4	2	1	2	3	1	4	4	4	4	1	4
1	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2
2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	1

2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	1
2	4	4	2	3	1	4	3	2	3	4	3	3	2	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	1	4
4	1	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1
2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1
1	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
2	1	3	3	4	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2
2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1
4	1	3	3	4	1	2	2	1	4	4	4	4	1	2
2	1	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	1
2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1
4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	2
4	3	3	4	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4
4	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2
2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	3
2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2
2	2	3	4	3	2	1	4	2	4	2	4	2	4	2
3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1
2	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2
2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2

2	1	3	3	2	2	2	3	1	4	2	3	4	1	2
4	2	2	2	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4
4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	3
4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	4	1	4
4	2	3	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	1	4
4	2	2	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1
3	1	2	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	2	3
4	4	1	1	4	1	1	4	1	2	4	4	1	3	4
1	1	4	2	4	2	2	4	1	4	4	2	2	2	4
1	1	4	2	2	4	1	4	4	2	2	2	2	4	2
3	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2
1	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	1	4
1	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	4	1	2
1	3	2	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1
2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2
3	1	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2
2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2

2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	1	2
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4
2	1	1	3	4	1	2	1	1	4	4	4	4	2	2
4	1	3	1	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4
3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1
4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4
3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	3	1	2
3	4	4	2	3	2	2	3	1	4	4	4	4	2	3
1	4	2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4
4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	1	3
4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	1	2
2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	1	2
4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1
3	2	4	4	3	2	1	2	1	2	1	3	4	4	2
4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	3
3	1	3	2	4	2	1	4	1	3	4	3	4	1	4
1	3	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	1	4
4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4
3	4	2	2	4	2	2	4	1	3	4	3	3	3	1
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
3	1	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	1

**TABULASI VARIABEL KECERDASAN INTERPERSONAL**

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2
4	4	2	1	1	2	1	1	3	1	3	3	3	2	2	2
4	2	1	1	1	4	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1
4	3	1	4	2	4	2	4	4	3	1	3	4	1	3	1
3	4	3	1	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	3
2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2
3	4	1	1	1	1	1	1	3	3	4	1	3	1	3	1
4	1	1	1	2	4	1	1	1	2	4	1	1	4	4	1
4	4	2	1	1	4	4	1	4	2	4	2	2	4	2	1
4	4	1	1	4	4	4	1	4	2	4	2	4	1	4	1
4	2	1	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	1	2	1
4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2
4	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	1	3	1
4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	4	4	4	1	4	1
3	4	2	2	4	4	4	1	2	2	2	3	3	1	3	1
3	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1
4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	2	2	4	1	2	1
4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1
2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	4	1
3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
4	2	2	1	4	3	1	2	2	2	3	33	3	3	3	2

2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2
2	4	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	1	2	3	4	2	4	1	1	2	2	3	1	2	2
4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	1	4	1
4	4	1	4	4	4	4	1	1	2	4	4	1	1	4	1
4	2	1	1	4	2	2	1	4	1	4	2	4	1	4	1
2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	1	4	2
4	4	1	4	4	2	2	1	4	1	4	2	4	1	4	2
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	4	2
1	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1
4	2	1	1	4	2	1	2	2	4	3	3	2	2	3	4
1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1
3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	4	1
4	4	1	2	3	3	4	1	2	3	2	2	4	1	3	1
4	3	1	2	4	3	4	1	4	4	2	1	3	4	1	2
4	4	4	1	4	4	1	3	1	1	3	2	4	1	4	1
4	2	1	1	4	3	4	1	1	3	2	2	4	2	3	1
4	2	1	1	3	4	3	1	4	3	2	2	4	2	3	2
4	3	1	4	2	3	4	3	1	3	2	2	3	1	3	1
4	1	1	1	1	4	3	1	4	1	2	1	1	1	3	1
4	4	2	2	2	4	2	1	4	3	3	4	3	1	3	1
4	4	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	4	1	1	1
4	4	1	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2
4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4

4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2
3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	3	3
3	4	1	1	1	4	3	4	4	1	1	2	4	4	3	2
4	4	1	2	1	4	3	1	2	4	1	1	4	1	4	1
4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	3	4	1	4	1
4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2
3	3	1	3	4	4	3	1	3	2	2	2	4	1	2	1
3	1	3	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2
4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1
4	2	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	4	1	4	1
4	4	1	1	3	4	4	1	3	1	1	4	3	1	3	1
4	2	3	1	4	4	2	2	1	1	4	1	3	4	4	4
3	2	2	2	4	3	3	2	4	2	2	2	4	1	3	1
4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	1	4	1
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
3	3	2	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	2	1
2	3	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	4
2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2
2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2
4	2	4	3	1	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2
3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2

4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1
4	4	1	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	1	2	1
4	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	1	3	2
4	3	1	2	4	3	3	4	4	1	4	2	4	1	4	1
4	3	1	2	4	3	3	4	4	2	4	2	4	1	4	1
4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	2	4	1	4	4	2
2	3	3	1	3	4	2	2	4	4	3	2	4	1	3	2
4	4	1	4	1	4	2	2	4	4	3	2	1	3	1	1
2	1	2	1	2	2	3	3	4	2	2	1	1	1	1	2
1	2	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2	1	1	1	2
4	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	1	3	1
4	4	1	4	3	4	4	1	2	1	4	4	3	1	4	1
4	4	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1
4	4	1	1	4	3	4	1	4	3	2	1	4	1	2	1
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1
2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4
4	3	3	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	4	4	1
2	4	3	3	1	3	2	1	3	1	2	3	2	1	4	1
4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	4

2	4	2	2	4	4	1	4	4	2	2	2	4	1	4	2
4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	2	3	2	4	4	4	1	2	2	2	2	4	1	1	1
4	2	2	1	4	2	3	1	2	1	4	3	2	4	3	2
2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1
4	3	1	1	2	4	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1
4	4	2	4	4	4	2	1	2	1	2	1	4	1	4	1
4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	2	4	1	1	1	1
2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	2	2
2	2	2	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	2	2	2
3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	1	1
4	2	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	1	1	2	1
2	4	2	1	1	1	4	1	3	1	1	4	1	4	4	1
3	1	3	2	2	3	1	2	4	3	2	4	1	1	3	2
2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	4	2	3	2	2	3
3	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	1	4	1
4	2	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1
4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1
3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1
3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	1
4	3	1	2	2	4	4	1	1	3	3	3	4	1	2	1

## DAFTAR RIWAYAT

NAMA : RIDHA AMALIA  
TTL : MALANG, 10 SEPTEMBER 1994  
ALAMAT ASAL : JLN KRAMAT NO 79A SINGOSARI-MALANG  
AGAMA : ISLAM  
E-MAIL : RIDHAAMALIA53@GMAIL.COM





LEMBAGA PENDIDIKAN ALMAARIF WATUGEDE SINGOSARI  
AKTENOTARIS H. SUBANDI NO 50  
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI  
Terakreditasi B No: Dd.085008  
NSM : 111235070211 NPSN : 60715196  
Alamat : Jl. Masjid 97 Telp 085 848 115 121 Kab. Malang 65163  
e-mail : mialmaarifdelapan@gmail.com Website : mialdelapan.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 32/MI/VIII/IV/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah AlMaarif 08 Watugede Singosari :

Nama : MUHAMMAD RIFQI, S.PdI  
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 09 Oktober 1979  
Jabatan : Kepala MI AlMaarif 08 Watugede  
Tempat Dinas : MI AlMaarif 08 Watugede

Menerangkan bahwa

Nama : Ridha Amalia  
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 10 September 1994  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : Genap  
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah AlMaarif 08 Watugede Singosari untuk menempuh penelitian skripsi dengan judul **"Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MI AlMaarif 08 Singosari Malang,"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, April 2016

Kepala MI AlMaarif 08



Muhammad Rifqi, S.PdI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayuna 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fiki.uin-malang.ac.id>, email : [fiki\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fiki_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/999/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

13 April 2016

Kepada  
Yth. MI Al-Ma'arif 08 Watugede Singosari Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ridha Amalia  
NIM : 12140076  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Al-Ma'arif 08 Singosari**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bid. Akademik.

Dr. Hj. Syalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gayamsari 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: qsg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nama : RIDHA AMALIA  
 NIM : 12140076  
 Judul : HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
 TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA DI MI ALMAARIF 08  
 Dosen Pembimbing : INDAH AMINATUZ ZUHRIYAH M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18 APRIL 16	ACC ANGKET	
2.	16 Mei 16	BAB IV - Sistem kejuruan	
3.	20 Mei 16	Bab I, II, III, IV	
4.	1 Agustus 16	BAB IV, V, VI	
5.	27 Agustus 16	BAB I, II, III, IV, V, VI Revisi	
6.	29 Agustus 16	Revisi BAB IV	
7.	30 Agustus 16	Revisi BAB IV, V, VI	
8.	4 Oktober	Revisi Kata Pengantar	
9.	5 oktober	Revisi Daftar Pustaka	
10.	13 oktober	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	
11.			
12.			

Malang, ..... 20.....  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. C05/1219



